



**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN PADA SAAT COVID-19 DI PT. TELKOM INDONESIA
(PERSERO), TBK PERIODE 2018-2023**

Skripsi

Diajukan oleh :

Annisa Nur Anggraeni
021120174

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JULI 2024



**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN PADA SAAT COVID-19 DI PT. TELKOM INDONESIA
(PERSERO), TBK PERIODE 2018-2023**

Skripsi

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D.)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA.)

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM
DAN PADA SAAT COVID-19 DI PT. TELKOM INDONESIA
(PERSERO), TBK PERIODE 2018-2023**


Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Selasa, 16 Juli 2024

Annisa Nur Anggraeni
021120174

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Edi Jatmika, S.E., M.Si.)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Annisa Nur Anggraeni

NPM : 021120174

Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Pada Saat Covid-19 Di PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode 2018-2023

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.



Bogor, Juli 2024

Annisa Nur Anggraeni
021120174

©Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip Sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak Sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

**) Tahun menyesuaikan dengan tahun lulus.*

ABSTRAK

ANNISA NUR ANGGRAENI. 021120174. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Covid-19 di PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode 2018-2023. Di bawah bimbingan: YOHANES INDRAYONO dan EDI JATMIKA. 2024.

Pada tanggal 9 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengumumkan Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi. Pandemi virus Covid-19 memiliki dampak negatif pada hampir semua industri, bukan hanya sektor kesehatan tetapi juga sektor ekonomi terkena dampak akibat pandemi. Adapun dampak dalam pandemi Covid-19 terhadap industri telekomunikasi tidak dapat diabaikan. Permintaan akan layanan telekomunikasi meningkat secara drastis, terutama dengan adanya kebijakan kerja dari rumah dan pembelajaran jarak jauh atau kegiatan lain yang dilakukan secara jarak jauh. Kondisi ini terlihat dari kinerjanya yang masih tumbuh positif dalam masa pandemi. Investor sebelum melakukan investasi perlu melakukan analisis terlebih dahulu dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi investor, salah satu analisis kinerja keuangan yang sering digunakan adalah dengan menggunakan analisis Rasio. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan beberapa rasio yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset TurnOver* (TATO) pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2018-2023.

Penelitian ini merupakan penelitian analisis kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat data kuantitatif. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan data laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2018-2023 pada waktu sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis uji beda dua rata rata *independent sample t-test* dengan menggunakan aplikasi IBM Statistic SPSS 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada variabel *Current Ratio* (CR), dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada beberapa variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebelum dan pada saat masa pandemi Covid-19 PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset TurnOver* (TATO).

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Covid-19 di PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode 2018-2023”**.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi (S1) Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna baik dari segi teknis maupun dari segi ilmiahnya yang semua itu disebabkan dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar bisa menjadi lebih baik.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang membantu dalam hal ini memberi masukan, semangat, serta didukung dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Orang tua tercinta Ayahanda Muhammad Najib dan Ibunda Nur Baiti yang telah memberikan segala hal untuk penulis, dalam bentuk doa, dan juga tidak hentinya memberikan dukungan moril dan materi serta kasih sayang yang tidak terbatas.
2. Bapak Prof. Dr. rer. Pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., M.E., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan dan Selaku Ketua Komisi Pembimbing Penulis.
5. Bapak Edi Jatmika, S.E., M.Si. Selaku Anggota Komisi Pembimbing Penulis.
6. Bapak Dr. H. Edhi Asmirantho, S.E., M.M. Selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi.
7. Bapak Patar Simamora, S.E., M.Si. Selaku Anggota Komisi Penguji Sidang Skripsi.
8. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
9. Kepada kakak saya Nur Fitri Annisa Ahmad, A.Md. Farm. Terima kasih untuk support dan doanya dalam penulisan skripsi ini.

10. Kepada Syamsuddin Rangkuti, S.Kom. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis dimasa sulit dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada sahabat saya Annisa Pujianti, S.M. Terima kasih atas segala bantuan, waktu, support yang diberikan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Para teman-teman Ekstensi Manajemen angkatan 2020 dan juga Manajemen Keuangan kelas A, serta kakak tingkat yang selalu memberikan masukan dan dukungan, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
13. *Last but not least* kepada diri saya sendiri Annisa Nur Anggraeni. Untuk memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah saya mulai dan juga melakukan tugasnya hingga sampai akhir. Terima kasih karena terus berusaha sampai titik ini dan juga tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih untuk bisa bertahan sejauh ini

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena dengan segala keterbatasan, pengalaman dan juga pengetahuan yang penulis miliki masih kurang dan perlu ditingkatkan untuk lebih baik lagi selanjutnya. Oleh karena itu penulis menerima kritik serta saran yang dapat memotivasi untuk penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk siapapun yang membacanya, khususnya untuk berbagi kepada pihak yang berkaitan dengan pendidikan mata kuliah keuangan.

Bogor, Juli 2024

Penulis

Annisa Nur Anggraeni

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN DAN PERNYATAAN DISIDANGKAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	8
1.2.1 Identifikasi Masalah	8
1.2.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Maksud Penelitian	9
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Praktis.....	10
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Manajemen Keuangan	10
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	10
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	10
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	11
2.2 Kinerja Keuangan	12

2.2.1	Pengertian Kinerja Keuangan.....	12
2.3	Laporan Keuangan.....	12
2.3.1	Pengertian Laporan Keuangan.....	12
2.4	Rasio Keuangan.....	13
2.4.1	Pengertian Rasio Keuangan.....	13
2.4.2	Manfaat Rasio Keuangan.....	14
2.4.3	Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	14
2.4.4	Rasio Likuiditas.....	15
2.4.5	Rasio Solvabilitas.....	16
2.4.6	Rasio Profitabilitas.....	16
2.4.7	Rasio Aktivitas.....	17
2.5	Dampak Covid-19.....	17
2.6	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	18
2.6.1	Penelitian Terdahulu.....	18
2.6.2	Kerangka Pemikiran.....	26
2.7	Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	29
3.2.1	Objek Penelitian.....	29
3.2.2	Unit Analisis.....	29
3.2.3	Lokasi Penelitian.....	29
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	29
3.3.1	Jenis Data Penelitian.....	29
3.3.2	Sumber Data Penelitian.....	30
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	30
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	30
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.7	Metode Analisis Data.....	31
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	31
3.7.2	Uji Normalitas.....	31

3.7.3. Pengujian Hipotesis	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum PT. Telkom Indonesia	33
4.1.1 Sejarah PT. Telkom Indonesia	33
4.1.2 Logo dan Makna.....	34
4.1.3 Visi dan Misi	34
4.2 Hasil Pengumpulan Data.....	35
4.3 Hasil Penelitian	35
4.2.1 Analisis Rasio Keuangan.....	35
4.4 Analisis Data.....	44
4.4.1 Statistik Deskriptif.....	44
4.4.2 Uji Normalitas	46
4.4.3 <i>Independent Sample T-test</i>	48
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	51
4.5.1 Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i>).....	51
4.5.2 Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	53
4.5.3 Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>).....	56
4.5.4 Rasio Aktivitas (<i>Total Aset TurnOver</i>).....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan dan Laba Rugi PT. Telkom Indonesia	4
Tabel 1.2 Rasio Keuangan PT. Telkom Indonesia.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	30
Tabel 4.1 Tabel Perhitungan <i>Current Ratio</i> Sebelum Pandemi Covid-19.....	36
Tabel 4.2 Tabel Perhitungan <i>Current Ratio</i> Pada Saat Pandemi Covid-19	37
Tabel 4.3 Tabel Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Sebelum Pandemi Covid-19	38
Tabel 4.4 Tabel Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Saat Pandemi Covid-19	39
Tabel 4.5 Tabel Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Sebelum Pandemi Covid-19	40
Tabel 4.6 Tabel Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Pada Saat Pandemi Covid-19.....	41
Tabel 4.7 Tabel Perhitungan <i>Total Asset TurnOver</i> Sebelum Pandemi Covid-19	42
Tabel 4.8 Tabel Perhitungan <i>Total Asset TunOver</i> Pada Saat Pandemi Covid-19	43
Tabel 4.9 Tabel Hasil Deskriptif <i>Current Ratio</i>	44
Tabel 4.10 Tabel Hasil Deskriptif <i>Debt to Equity Ratio</i>	45
Tabel 4.11 Tabel Hasil Deskriptif <i>Net Profit Margin</i>	45
Tabel 4.12 Tabel Hasil Deskriptif <i>Total Asset TurnOver</i>	46
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas <i>Current Ratio</i>	46
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas <i>Debt to Equity Ratio</i>	47
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas <i>Net Profit Margin</i>	47
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas <i>Total Asset TurnOver</i>	47
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test Current Ratio</i>	48
Tabel 4.18 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test Debt to Equity Ratio</i>	49
Tabel 4.19 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test Net Profit Margin</i>	50
Tabel 4.20 Hasil Uji <i>Independent Sample T-Test Total Asset TurnOver</i>	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laba dan Pendapatan PT. Telkom Indonesia.....	4
Gambar 1.2 Grafik Rasio Keuangan PT. Telkom Indonesia	6
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	27
Gambar 4.1 Perusahaan di bawah Telkom Group	34
Gambar 4.2 Logo PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk.....	34
Gambar 4.3 Grafik dan <i>Trendline Current Ratio</i>	52
Gambar 4.4 Grafik dan <i>Trendline Debt to Equity Ratio</i>	54
Gambar 4.5 Grafik dan <i>Trendline Net Profit Margin</i>	57
Gambar 4.6 Grafik dan <i>Trendline Total Asset TurnOver</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan Periode 2018.....	68
Lampiran 2 Laporan Laba Rugi Periode 2018.....	70
Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan Periode 2019.....	72
Lampiran 4 Laporan Laba Rugi Periode 2019.....	74
Lampiran 5 Laporan Posisi Keuangan Periode 2020.....	76
Lampiran 6 Laporan Laba Rugi Periode 2020.....	79
Lampiran 7 Laporan Posisi Keuangan Periode 2021.....	81
Lampiran 8 Laporan Laba Rugi Periode 2021.....	84
Lampiran 9 Laporan Posisi Keuangan Periode 2022.....	86
Lampiran 10 Laporan Laba Rugi Periode 2022.....	89
Lampiran 11 Laporan Posisi Keuangan Periode 2023.....	91
Lampiran 12 Laporan Laba Rugi Periode 2023.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Wabah pandemi Covid-19 atau yang lebih dikenal dengan virus corona, merupakan salah satu jenis penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Pandemi Covid-19 telah melanda tidak hanya Indonesia, tetapi juga di berbagai negara yang ada di seluruh dunia. Virus ini pertama kali diidentifikasi di Negara Wuhan, Cina, pada akhir Desember 2019, dan kasus yang terkait dengannya terus meningkat, yang menyebabkan banyak korban jiwa. (<https://corona.kendalkab.go.id/>)

Pada tanggal 9 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi mengumumkan Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi. Pengumuman itu disampaikan setelah wabah asal Wuhan, China itu menyebar ke sedikitnya 114 negara, hal itu membuat penilaian bahwa Covid-19 dapat dikategorikan sebagai pandemi. (<https://www.cnbcindonesia.com/>)

Adapun peraturan perundang-undangan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penetapan Status Faktual Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) di Indonesia. Keppres ini menetapkan pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang merupakan *Global Pandemic* sesuai pernyataan *World Health Organization* (WHO) secara faktual masih terjadi dan belum berakhir di Indonesia. (<https://peraturan.bpk.go.id/>)

World Health Organization (WHO) telah mengumumkan adanya Pandemi Virus Covid-19. Pemerintah Indonesia dengan sigap mengeluarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang ditandatangani pada tanggal 31 Maret 2020. Untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 pemerintah melakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dilakukan semua daerah yang ada di Indonesia. Oleh Wahyuni et al. (2022.Vol.4,No.3,Hal.75-85)

Pandemi Covid-19 yang terjadi selama hampir 3 tahun di seluruh penjuru dunia, berawal pandemi dari munculnya penyakit baru di Wuhan, China, yang disebut sebagai *Corona Virus Disease* disingkat Covid. Karena terjadi pada akhir tahun 2019, penyakit baru tersebut populer dengan sebutan Covid-19 (<http://kedungboto.desa.id/>). Dalam penelitian ini menggunakan tahun 2018-2023 untuk melakukan analisis kinerja keuangan pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. tahun sebelum mulai terjadinya covid yaitu 2018-2020 kuartal 1 dan 2020 kuartal 2 hingga 2023 merupakan tahun selama terjadinya pandemi Covid-19. Dan pada peraturan perundang-undangan Keppres ini menetapkan mengenai status pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) telah berakhir dan mengubah status faktual *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) menjadi penyakit endemi di Indonesia. (<https://peraturan.bpk.go.id/>)

Pandemi virus Covid-19 memiliki dampak negatif pada hampir semua industri, bukan hanya sektor kesehatan tetapi juga sektor ekonomi terkena dampak akibat pandemi. Adanya pembatasan kegiatan aktivitas pada masyarakat telah berdampak negatif pada bisnis, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi ekonomi. Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Agustus, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,32%, sebelumnya pada kuartal I tahun 2020 pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 2,97%, adanya penurunan yaitu dengan membandingkan pertumbuhan pada tahun 2019 yaitu 5,02% pada periode di tahun sebelumnya.

(<https://www.cnnindonesia.com/>)

Hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan pendapatan 82,85% perusahaan mengalami penurunan akibat dampak Covid-19 dan 23% kantor tidak menerapkan kebijakan bekerja dari rumah (*work from home*/WFH). Menurut Direktur Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS Nurma Midayanti mengatakan 14,6%. Perusahaan lainnya mengaku masih mendapatkan pendapatan yang sama seperti sebelum pandemi, mengutip dari laporan CNN Indonesia pada Rabu (07/10). Sementara, 2,55% perusahaan menyatakan pendapatannya justru meningkat. (<https://id.investing.com/>)

Berdasarkan pertumbuhan *year-on-year*, sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan 1-2020 terbesar pada sektor informasi dan komunikasi sebesar 0,53% (<https://money.kompas.com/>). Sektor telekomunikasi merupakan salah satu sektor yang masih memiliki potensi tumbuh dan berkembang secara pesat. Sektor telekomunikasi juga memiliki peluang tinggi di tengah pandemi Covid-19. Dengan demikian mengingat adanya arahan untuk tidak keluar rumah maka banyak masyarakat yang melakukan aktivitas kegiatan seperti pekerjaan, pendidikan maupun hiburan dengan melalui teknologi berbasis *online*. (<https://www.cnbcindonesia.com/>)

Adapun dampak dalam pandemi Covid-19 terhadap industri telekomunikasi tidak dapat diabaikan. Permintaan akan layanan telekomunikasi meningkat secara drastis, terutama dengan adanya kebijakan kerja dari rumah dan pembelajaran jarak jauh atau kegiatan lain yang dilakukan secara jarak jauh. Selain itu, pandemi juga memiliki dampak negatif pada perekonomian global dan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu pandemi Covid-19 juga memiliki pengaruh terhadap sektor perekonomian Indonesia dalam sektor bisnis. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dan akses internet selama pandemi meningkatkan kinerja sektor telekomunikasi, yang menjadi salah satu sektor yang paling tahan terhadap pandemi. Oleh karena itu terdapat potensi dan ekonomi terhadap perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan, tetapi ada juga bisnis yang memiliki peluang untuk tumbuh selama masa pandemi. Di sisi lain pandemi Covid-19 juga turut meningkatkan kinerja emiten telekomunikasi. (<https://www.cnbcindonesia.com/>).

Dampak positif terbesar akibat dari pandemi Covid-19 juga dirasakan oleh perusahaan telekomunikasi, karena hampir seluruh aktivitas masyarakat dilakukan secara virtual dengan menggunakan jaringan internet, mulai dari media sosial, video streaming, pesan singkat, *e-commerce*, bahkan jual beli bahan makanan dilakukan secara *online* menggunakan jaringan internet. Oleh Aas Saodah dan Cut Afrianandra (2023.Vol.8,No.1,Hal.31-40)

PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk merupakan salah satu Perusahaan BUMN yang cukup terkenal di Indonesia, Perusahaan ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun pada pandemi Covid-19 pada tahun 2020 melanda dunia dan berdampak besar pada banyak industri, termasuk sektor telekomunikasi. Di tengah sentimen makro ekonomi dan pasar modal yang masih negatif sebagai dampak pandemi Covid-19, PT Telkom Indonesia Tbk. mampu mempertahankan kinerja bisnis dengan baik. BUMN bidang telekomunikasi dengan kode saham TLKM ini sepanjang tahun 2020 bisa membukukan adanya peningkatan laba yang diperoleh. (<https://swa.co.id/>)

Selanjutnya untuk dapat dilakukannya analisis yang lebih mendalam terkait kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk, maka langkah pertama adalah dengan melakukan analisis laporan keuangannya. Menurut Bambang Riyanto (2012:327), Laporan Keuangan (*Financial Statement*), yaitu memberikan ikhtisar atas keadaan suatu perusahaan, dimana neraca yang mencerminkan nilai aktiva, utang, modal sendiri dan laporan rugi dan laba mencerminkan atas hasil yang telah dicapai selama periode tertentu. Melalui laporan keuangan ini, kita dapat mengetahui tentang laporan laba rugi secara lebih rinci pada pendapatan dan juga laba perusahaan. Dalam tahapan ini merupakan bagian yang perlu diketahui untuk bisa menilai kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif.

Berdasarkan hasil identifikasi dari data sekunder dapat dilihat bahwa terdapat perubahan dalam laporan laba rugi dan pendapatan perusahaan yang menunjukkan adanya perbedaan dari tahun 2018-2023. Pada tahun 2018-2021, perusahaan mencatat laba tertinggi sebesar Rp 24,760 triliun. Selanjutnya pada tahun berikutnya, pada 2022 mengalami penurunan laba menjadi Rp 20.753 triliun, lalu pada tahun 2023 mengalami peningkatan laba kembali menjadi Rp 24.753 triliun.

Sementara itu untuk pendapatan pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk tahun 2018-2023 mengalami kenaikan pendapatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun dari masa sebelum Covid-19 hingga selama masa Covid-19. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan keseluruhan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk dibukukan sebesar Rp 149,216 triliun pada 2023. Angka ini meningkat dari pendapatan sebelumnya sebesar Rp 147,306 triliun. Laba Rugi dan Pendapatan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk 2018-2023 selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Pendapatan dan Laba Rugi PT. Telkom Indonesia

Tahun	Pendapatan		Laba (Rugi)		Satuan
2018	Rp	130.784	Rp	18.032	Triliun
2019	Rp	135.567	Rp	18.663	Triliun
2020	Rp	136.447	Rp	21.052	Triliun
2021	Rp	143.210	Rp	24.760	Triliun
2022	Rp	147.306	Rp	20.753	Triliun
2023	Rp	149.216	Rp	24.560	Triliun

Sumber Laporan Keuangan di IDX www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Emiten telekomunikasi terbesar RI milik BUMN, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM), membukukan lonjakan kenaikan laba sebesar 18,34% sepanjang tahun 2023 menjadi Rp 24,56 triliun. Capaian tersebut naik dari tahun sebelumnya di mana laba Telkom berada di angka Rp 20,75 triliun pada 2022 silam. Lonjakan laba tersebut terjadi meski perusahaan membukukan kenaikan tipis dari sisi top line, dengan pendapatan Telkom tahun lalu naik 1,29% menjadi Rp 149,22 triliun. (<https://www.cnbcindonesia.com/>)

Sementara itu, meski pendapatan tumbuh tipis, PT. Telkom Indonesia, Tbk (TLKM) masih mampu membukukan pertumbuhan laba bersih hingga dua digit sepanjang 2023. Pencapaian itu utamanya ditopang oleh pertumbuhan pendapatan. Dari sisi *top line*, emiten pelat merah ini mengantongi pendapatan Rp 149,21 triliun yang berhasil tumbuh 1,30% YoY dari Rp 147,30 triliun. Dilansir dari *website* (<https://investasi.kontan.co.id/>) seperti terlihat pada grafik berikut ini.



Sumber: Laporan Keuangan di IDX www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Gambar 1.1 Laba dan Pendapatan PT. Telkom Indonesia

Berdasarkan hasil identifikasi dari data sekunder dapat diketahui pada tahun 2018-2023, Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Current Ratio* yang memiliki hasil secara fluktuatif. Dimana pada

tahun 2018 belum terjadinya Covid-19, rasio keuangan perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* tertinggi yaitu 0,93%, lalu pada 2019 menurun menjadi 0,71%. Pada tahun 2020 memasuki masa pandemi Covid-19, *Current Ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 0,67%, lalu pada tahun 2021 terdapat kenaikan pada *Current Ratio* menjadi 0,88%, pada tahun 2022 terdapat penurunan kembali menjadi 0,78% dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan menjadi 0,77%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang lebih tinggi memaksa perusahaan untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk pembayaran kewajiban segera. Oleh Yanti Budiasih et al. (2023.Vol.19,No.2,Hal.779-783)

Tingkat solvabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Debt to Equity Ratio* yang memiliki hasil secara fluktuatif. Dimana pada tahun 2018 belum terjadinya Covid-19, rasio keuangan perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu 0,75%, lalu pada 2019 mengalami kenaikan menjadi 0,88%. Pada tahun 2020 memasuki masa pandemi Covid-19 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan menjadi 1,04%, lalu pada tahun 2021 terdapat penurunan kembali pada *Debt to Equity Ratio* menjadi 0,90%, selanjutnya pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 0,84% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan secara tipis yaitu menjadi 0,83.

Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Net Profit Margin* yang memiliki hasil secara fluktuatif. Pada tahun 2018-2021 pada rasio keuangan yang berhubungan keuntungan *margin* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dari masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 hingga masa selama masa pandemi Covid-19. Pada tahun 2018-2019 memiliki persentase kenaikan yang tidak banyak yaitu *Net Profit Margin* pada tahun 2018-2019 memiliki persentase 0,13%, tetapi pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan yang cukup meningkat yaitu pada tahun 2020 *Net Profit Margin* memiliki nilai 0,15% dan tahun 2021 memiliki nilai 0,17%. Selanjutnya pada tahun 2022 mengalami penurunan laba menjadi 0,14% dan pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan pada laba menjadi 0,16%. Laba perusahaan yang memiliki kenaikan dengan nilai tertinggi yaitu pada tahun 2023 dengan nilai 0,16%.

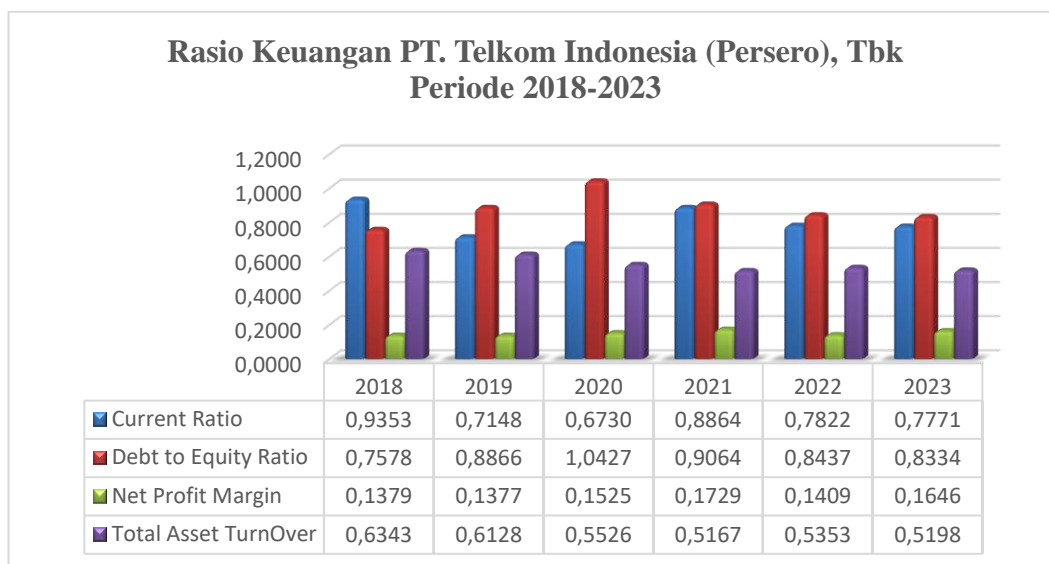
Tingkat aktivitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Total Asset TurnOver* yang memiliki hasil secara fluktuatif. Pada tahun 2018-2021 pada rasio keuangan yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dari masa sebelum terjadinya pandemi Covid-19 hingga masa selama masa pandemi Covid-19. Pada tahun 2018 *Total Asset TurnOver* memiliki perputaran nilai sebanyak 0,63 kali, lalu pada tahun 2019 dengan perputaran 0,61 kali, lalu pada tahun 2020 dengan perputaran 0,55 kali, selanjutnya pada tahun 2021 masih mengalami penurunan dengan perputaran 0,51 kali. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan pada *Total Asset TurnOver* dengan nilai perputaran 0,53 kali dan pada tahun 2023 terjadi penurunan perputaran dengan nilai yang tipis yaitu menjadi 0,51 kali. Pada waktu pandemi Covid-19 terdapat kenaikan pada tahun 2022

dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. *Total Asset TurnOver* dengan nilai tertinggi yaitu pada tahun 2018 dan terendah pada tahun 2021. Rasio Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk 2018-2023 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini.

Tabel 1.2 Rasio Keuangan PT. Telkom Indonesia

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Total Asset TurnOver</i>
2018	0,9353	0,7578	0,1379	0,6343
2019	0,7148	0,8866	0,1377	0,6128
2020	0,6730	1,0427	0,1525	0,5526
2021	0,8864	0,9064	0,1729	0,5167
2022	0,7822	0,8437	0,1409	0,5353
2023	0,7771	0,8334	0,1646	0,5198

Sumber: Laporan Keuangan di IDX www.idx.co.id (Data diolah peneliti)



Sumber: Laporan Keuangan di IDX www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Gambar 1.2 Grafik Rasio Keuangan PT. Telkom Indonesia

Dalam penelitian ini untuk dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk melakukan analisis rasio keuangan, penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan sebelum terjadinya pandemi dan selama masa pandemi dengan melakukan perhitungan rasio keuangan secara tahunan. Oleh karena itu perhitungan yang akan dilakukan analisis dalam penelitian ini pada tahun 2018-2019 sebelum pandemi Covid-19 dan pada tahun 2020-2023 pada saat pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan untuk melihat dan mengukur pergerakan kinerja keuangan dengan melihat perbedaan dari adanya dampak pandemi Covid-19.

Selanjutnya pada kinerja keuangan perusahaan yang memiliki kondisi berbeda dapat dilihat pada waktu sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 dengan melakukan analisis pada rasio keuangan untuk melihat perbedaan kinerjanya. Kinerja keuangan adalah suatu informasi keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu

sebagai capaian dari keberhasilan perusahaan dalam mengatur keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan dapat membantu investor dalam melakukan putusan yang baik. Oleh Sriwiyanti et al.(2021.Vol.5,No.2,Hal.184-193)

Penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan maka dibutuhkan rasio sebagai indikator yang digunakan untuk melakukan analisis. Selanjutnya kinerja keuangan juga dapat dinilai untuk keberhasilan, efektifitas, dan efisiensi perusahaan. Selain itu juga dapat dilihat kekuatan dan kelemahan perusahaan serta faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya penurunan pada kinerja keuangan perusahaan.

Sementara itu pada penelitian kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 sudah pernah dilakukan sebelumnya dalam penelitian Dody Prasetyo & Djayani Nurdin (2022.Vol.8,No.3,Hal.249-259) menyatakan bahwa kinerja keuangan telah meningkat sepanjang pandemi Covid-19 dan menghasilkan laba yang berjalan baik. Lalu penelitian oleh Ari Siswati (2021.Vol.2,No.1,Hal.64-73) menunjukkan adanya gap kinerja keuangan pandemi Covid-19 karena memiliki dampak positif terhadap perusahaan teknologi, dengan adanya pandemi Covid19 dilakukan adanya PSBB yang memungkinkan masyarakat lebih banyak beraktivitas dengan memanfaatkan kecanggihian teknologi. Dalam pemanfaatannya teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses segala hal yang dibutuhkan pada masa pandemi. Dan pada penelitian oleh Edi Nurgiyantoro & Sri Hemuningsih (2023.Vol.8,No.1,Hal.511-517) memaparkan kondisi Perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum pandemi Covid-19 mempunyai nilai rata-rata rasio yang lebih baik dibandingkan setelah pandemi Covid-19, hal ini menandakan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan Telekomunikasi walaupun tidak terlalu signifikan.

Sedangkan penelitian oleh Setiawan & Sugiyanto (2022.Vol.2,No.2,Hal.47-56), menyatakan bahwa hasil analisis dari rasio likuiditas menurun, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas menunjukkan kondisi kurang baik. Artinya perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dalam pengambilan keputusan pada masa pandemi Covid-19 yang terkait dengan penggunaan dana, modal atau hal-hal yang terkait dengan keuangan. Dan pada penelitian yang dilakukan Muhammad Hafizh Ryanda (2021.Vol.2,No.1,Hal.210-221) pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi saat pandemi Covid-19 berlangsung berada pada kondisi yang kurang baik, dan bahkan cenderung menurun di hampir semua rasio yang dianalisis.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia. Berbagai peristiwa sosial, ekonomi, dan politik juga dapat memengaruhi analisis kinerja keuangan perusahaan. Terjadinya wabah pandemi Covid-19 merupakan salah

satu contoh kejadian di luar kendali yang dapat memengaruhi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Perbedaan kinerja keuangan ini sangat penting bagi pihak-pihak yang bekerja di dalam dan di luar perusahaan untuk membuat keputusan. Perbedaan kinerja keuangan melibatkan analisis pada rasio keuangan dengan data pembandingan yang relevan selama periode waktu tertentu. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fenomena, objek penelitian, dan periode yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi permasalahan terkini dan menyajikan informasi terbaru, mengembangkan pengetahuan yang didapat dari penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada penelitian di atas, maka masalah ini menarik untuk diteliti lebih dalam sebuah skripsi dengan judul “**Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Covid-19 di PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode 2018-2023**”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi terhadap *Current Ratio (CR)*, perusahaan mengalami fluktuasi *Current Ratio* dari tahun 2018-2023. Penurunan ini terjadi pada tahun 2019 dan 2020, yang dapat mencerminkan tantangan likuiditas selama masa awal pandemi Covid-19. Sementara itu terjadi kenaikan pada tahun 2021, namun kembali turun pada tahun 2022-2023. Fluktuasi ini dapat menunjukkan ketidakstabilan dalam manajemen likuiditas perusahaan pada waktu pandemi Covid-19 yang menandakan adanya tantangan likuiditas yang dihadapi perusahaan.
2. Terjadinya fluktuasi terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*, tingkat solvabilitas perusahaan juga mengalami fluktuasi yang tidak konsisten. Disisi lain terdapat kenaikan pada tahun 2020 yang dapat dihubungkan dengan dampak ekonomi dari pandemi, namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan ketidakstabilan dalam struktur keuangan perusahaan.
3. Terjadinya fluktuasi terhadap profitabilitas yang menurun, disisi lain terdapat peningkatan dalam *Net Profit Margin (NPM)* dari tahun 2018-2021, namun terjadi penurunan pada tahun 2022 dan kembali mengalami kenaikan pendapatan pada tahun 2023. Teradinya penurunan laba usaha ini akibat adanya kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi.
4. Terjadinya fluktuasi pada *Total Asset TurnOver (TATO)* yang menurun dapat diketahui bahwa terdapat penurunan dari tahun 2018-2021, yang menunjukkan efisiensi yang menurun dalam penggunaan total aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Disisi lain terdapat kenaikan pada tahun 2022, lalu

kembali mengalami penurunan pada tahun 2023. Penurunan aktivitas bisa terjadi karena masalah manajemen aset atau perubahan dalam model bisnis perusahaan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan pada Rasio Likuiditas CR (*Current Ratio*) pada PT. Telkom Indonesia Persero Tbk sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 Periode 2018-2023?
2. Apakah terdapat perbedaan pada Rasio Solvabilitas DER (*Debt to Equity*) pada PT. Telkom Indonesia Persero Tbk sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 Periode 2018-2023?
3. Apakah terdapat perbedaan pada Rasio Profitabilitas NPM (*Net Profit Margin*) pada PT. Telkom Indonesia Persero Tbk sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 Periode 2018-2023?
4. Apakah terdapat perbedaan pada Rasio Aktivitas TATO (*Total Aset Turnover*) pada PT. Telkom Indonesia Persero Tbk sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 Periode 2018-2023?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat perbedaan pada data laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan dari dampaknya pandemi Covid-19 pada PT. Telkom Indonesia Persero, Tbk sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 periode 2018-2023 dengan menggunakan indikator yang dipilih yaitu rasio keuangan sebagai bahan yang akan digunakan dalam penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perbedaan pada Rasio Likuiditas CR (*Current Ratio*) pada PT. Telkom Indonesia Persero Tbk sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 Periode 2018-2023.
2. Untuk menganalisis perbedaan pada Rasio Solvabilitas DER (*Debt to Equity*) pada PT. Telkom Indonesia Persero Tbk sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 Periode 2018-2023.
3. Untuk menganalisis perbedaan pada Rasio Profitabilitas NPM (*Net Profit Margin*) pada PT. Telkom Indonesia Persero Tbk sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 Periode 2018-2023.

4. Untuk menganalisis perbedaan pada Rasio Aktivitas TATO (*Total Aset Turnover*) pada PT. Telkom Indonesia Persero Tbk sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 Periode 2018-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana Covid-19 memengaruhi kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Persero, Tbk. Serta hasilnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang masalah tersebut.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan yang berguna bagi bisnis saat melakukan analisis kinerja keuangan, terutama selama pandemi Covid-19. Tujuannya adalah untuk membantu bisnis mengevaluasi dan mengukur potensi peningkatan penjualan dan keuntungan yang dapat dicapai oleh bisnis.
3. Bagi Pembaca
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan juga informasi kepada pembaca tentang ekonomi dan manajemen, terutama tentang analisis laporan keuangan, khususnya tentang manajemen keuangan. Selain itu, juga bisa berfungsi dan memberikan manfaat sebagai sumber informasi kepada pembaca yang ingin memperluas pemahaman mereka tentang kinerja keuangan selama pandemi Covid-19.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, terutama bagi mahasiswa yang melakukan penelitian tentang bagaimana dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Setiap bisnis selalu membutuhkan dana untuk dapat memenuhi kebutuhan dalam kegiatan operasional sehari-hari dan pertumbuhan bisnis. Dana ini dapat digunakan untuk membeli aktiva tetap atau untuk modal kerja. Dalam memenuhi kebutuhan dana ini, perusahaan harus bisa mencari sumber dana dengan beban biaya paling murah.

Menurut Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2015:5) menyatakan bahwa *“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as maximize its value”*. Artinya, manajemen keuangan yang disebut juga keuangan perusahaan, berfokus pada keputusan yang berhubungan dengan seberapa banyak dan jenis aset apa yang akan diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang diperlukan untuk membeli aset dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

Menurut Frank J. Fabozzi & Pamela P. Peterson (2003:3) menyatakan bahwa *“Financial management. Sometimes called corporate finance or business finance, this area of finance is concerned primarily with financial decision-making within a business entity”*. Artinya Manajemen keuangan yang disebut juga keuangan perusahaan atau keuangan bisnis, bidang keuangan ini terutama berkaitan dengan keuangan pengambilan keputusan dalam suatu badan usaha

Menurut Rebin Sumardi dan Suharyono (2020:1) Manajemen Keuangan merupakan salah satu dari sistem manajemen secara keseluruhan, seperti kita ketahui bahwa setiap perusahaan/organisasi mempunyai tujuan tertentu, dimana untuk mencapai tujuan tersebut mutlak perlu adanya manajemen.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan yang juga dikenal sebagai keuangan perusahaan atau bisnis, merupakan aspek krusial dalam suatu entitas bisnis yang dapat digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Nurdiansyah dan Rahman (2019:74) menyatakan fungsi-fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Budgeting*)

Segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan penggunaan anggaran dana perusahaan yang digunakan untuk segala aktivitas dan kepentingan perusahaan.

Dengan perencanaan dan pertimbangan yang matang memaksimalkan keuntungan dan meminimalisasi anggaran yang sia-sia.

2. Pengendalian (*Controlling*)

Berhubungan dengan tindak pengawasan dalam segala aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam penyalurannya maupun pada pembukuannya. Untuk selanjutnya dilakukan evaluasi keuangan yang bisa dijadikan acuan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan selanjutnya.

3. Pemeriksaan (*Auditing*)

Segala pemeriksaan internal yang dilakukan demi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan manajemen keuangan memang telah sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.

4. Pelaporan (*Reporting*)

Dengan adanya manajemen keuangan, maka setiap tahunnya akan ada pelaporan keuangan yang berguna untuk menganalisis rasio laporan laba dan rugi perusahaan.

Menurut Gitman, Lawrence, J & Zhutter, Chad, J (2015:62) menyatakan bahwa “*The managerial finance function can be broadly described by considering its role within the organization, its relationship to economics and accounting and the primary activities of the financial manager*”. Artinya fungsi keuangan manajerial dapat digambarkan secara luas dengan mempertimbangkan perannya dalam organisasi, hubungannya dengan ekonomi dan akuntansi, dan aktivitas utama manajer keuangan.

Menurut Frank J. Fabozzi & Pamela P. Peterson (2003:56) menyatakan bahwa “*Function of financial intermediaries transforming more risky assets into less risky one is called diversification*”. Artinya fungsi perantara keuangan mengubah aset yang lebih berisiko menjadi aset yang kurang berisiko disebut diversifikasi.

Jadi fungsi manajemen keuangan yaitu dapat melakukan perencanaan keuangan dengan tujuan untuk memastikan perusahaan mencapai tujuan-tujuannya secara optimal yang nantinya dibuat pelaporan untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr (2008:128) menyatakan bahwa “*Management also employs financial analysis for the purpose of internal control and to better provide what capital suppliers seek in financial condition and performance from the firm*”. Artinya manajemen juga menggunakan analisis keuangan untuk tujuan pengendalian internal dan untuk menyediakan dengan lebih baik apa yang dicari pemasok modal dalam hal kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran untuk melihat dan mengukur kemampuan kerja perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan dengan cara yang efektif. Kinerja menjadi ukuran prestasi yang tercapai dalam menjalankan tugas disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dapat dilakukan.

Menurut Frank J. Fabozzi & Pamela P. Peterson (2003:764) menyatakan bahwa *“Looking at the calculated financial ratios, in conjunction with industry and economic data, we can make judgments about past and future financial performance and condition”*. Yang artinya adalah melihat rasio keuangan yang dihitung, dalam hubungannya dengan industry dan data ekonomi, kita dapat membuat penilaian mengenai masa lalu dan masa depan kinerja dan kondisi keuangan..

Menurut Arthur J. Keown, John D. Martin & J. William Petty (2017:131) menyatakan bahwa *“Financial analysis is about more than reviewing financial statements; it can be used both to evaluate historical performance and to serve as the basis for making projections about and improving future financial performance”*. Yang artinya analisis keuangan lebih dari itu meninjau laporan keuangan, itu dapat digunakan keduanya untuk mengevaluasi pertunjukan sejarah dan ke dijadikan sebagai dasar pembuatannya proyeksi tentang dan meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

Menurut James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr (2005:74) menyatakan bahwa *“Only by analyzing multiple ratios can one get a reasonably complete picture of a firm's financial condition and performance”*. Artinya Hanya dengan menganalisis beberapa rasio, seseorang dapat memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu kegiatan yang mencerminkan perusahaan dalam kemampuan melakukan pengelolaan keuangan untuk kepentingan perusahaan. Dengan kata lain, kinerja keuangan merupakan representasi dari pencapaian hasil atau keberhasilan suatu perusahaan yang dapat dijelaskan sebagai hasil yang telah didapatkan dari beragam aktivitas yang telah dilaksanakan oleh perusahaan.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah dokumen tertulis yang menunjukkan kinerja keuangan, kondisi keuangan dan perubahan pada kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Pihak-pihak yang menggunakan laporan ini sering menggunakannya sebagai dasar referensi untuk pengambilan keputusan tentang keuangan dari informasi laporan keuangan yang telah disajikan.

laporan keuangan menurut Kieso (2014:2) menyatakan bahwa “*Financial statement are the principal means through which a company communicates its financial information to those outside. The financial statements most frequently provided are (1) the statement of financial position, (2) the income statement (or statement of comprehensive income), (3) the statement of cash flows, and (4) the statement of change in equity. Note disclosures are an integral part of each financial statement*”. Artinya Laporan keuangan adalah sarana utama yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada orang-orang di luar. Laporan keuangan yang paling sering diberikan adalah (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi (atau laporan laba rugi komprehensif), (3) laporan arus kas, dan (4) laporan perubahan ekuitas. Pengungkapan catatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap laporan keuangan.

Menurut Sheridan Titman, Arthur J. Keown & John D. Martin (2018:71) menyatakan bahwa “*financial statements contain information about performance and financial health that is helpful in predicting future cash flows*”. Artinya laporan keuangan berisi informasi tentang kinerja dan kesehatan keuangan yang membantu dalam memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Brigham, Eugene, F & Phillip R. Daves (2007:215) menyatakan bahwa “*The financial statements report what has actually happened to assets, earnings, and dividends over the past few years, whereas the verbal statements attempt to explain why things turned out the way they did*”. Artinya Laporan keuangan melaporkan apa yang sebenarnya terjadi terhadap aset, pendapatan, dan dividen selama beberapa tahun terakhir, sedangkan laporan verbal berupaya menjelaskan mengapa hal-hal tersebut terjadi.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah dokumen tertulis yang menjelaskan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Hal ini juga berfungsi sebagai landasan informasi untuk membantu para pemangku kepentingan membuat keputusan.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio merupakan sebuah alat analisis yang biasa digunakan dalam melakukan analisis laporan keuangan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi suatu perusahaan. Rasio juga dapat menggambarkan hubungan antara beberapa laporan keuangan, dengan menggunakan alat analisis yang juga dikenal dengan rasio yaitu dapat memberikan sebuah gambaran kepada pihak yang melakukan analisis untuk bisa menilai dan mengukur lebih luas tentang keadaan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang sedang berjalan.

Menurut Gitman, Lawrence, J & Zhutter, Chad, J (2015:115) menyatakan bahwa “*Ratio analysis involves methods of calculating and interpreting financial ratios to analyze and monitor the firm’s performance. The basic inputs to ratio analysis are the firm’s income statement and balance sheet*”. Artinya Analisis rasio melibatkan metode penghitungan dan interpretasi rasio keuangan menganalisis dan memantau kinerja perusahaan. Masukan dasar untuk analisis rasio adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan.

Menurut James C. Van Horne (2008:136) menyatakan bahwa “*The analysis of financial ratios involves two types of comparison. First, the analyst can compare a present ratio with past and expected future ratios for the same company*”. Artinya adalah Analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan yaitu analisis membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan rasio yang diharapkan di masa depan perusahaan.

Menurut Frank J. Fabozzi & Pamela P. Peterson (2003 (:721) menyatakan bahwa “*A financial ratio is a comparison between one bit of financial information and another*”. Artinya Rasio keuangan adalah perbandingan antara satu informasi keuangan dengan informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat yang biasa digunakan untuk membandingkan angka yang berada dalam laporan keuangan sehingga menghasilkan suatu informasi terkait kondisi keuangan dan kinerja keuangan dalam suatu Perusahaan.

2.4.2 Manfaat Rasio Keuangan

Menurut James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr (2008:135) manfaat rasio keuangan adalah “*To evaluate a firm’s financial condition and performance, the financial analyst needs to perform “checkups” on various aspects of a firm’s financial health. A tool frequently used during these checkups is a financial ratio, or index, which relates two pieces of financial data by dividing one quantity by the other*” artinya untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan, analisis keuangan perlu melakukan “pemeriksaan” terhadap berbagai aspek kesehatan keuangan suatu perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan membagi besaran yang satu dengan besaran yang lain.

2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan memiliki berbagai jenis yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam hasil perhitungan masing-masing rasio dapat digunakan dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan pada sebuah perusahaan.

Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja bisnis. Setiap rasio dapat menunjukkan posisi yang diinginkan. Berikut merupakan jenis-jenis rasio keuangan menurut Prastowo (2008:215) dikelompokkan menjadi:

1. Rasio likuiditas atau *liquidity ratio* adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.
2. Rasio leverage atau *leverage ratio* adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio aktivitas atau *activity ratio* adalah rasio-rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya.
4. Rasio keuntungan atau *profitability ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

2.4.4 Rasio Likuiditas

Menurut James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr (2008:138) *Liquidity ratios Ratios that measure a firm's ability to meet shortterm obligations*. Artinya, Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analis keuangan dan pemberi pinjaman sering menggunakan rasio likuiditas untuk menunjukkan bahwa perusahaan lebih likuid, yang berarti lebih banyak aset cair yang dapat digunakan untuk membayar hutang dan kebutuhan operasi harian. Rasio likuiditas biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) ataupun kepada pihak dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian rasio ini dapat digunakan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang).

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr (2008:138) *Current Ratio is Current assets divided by current liabilities. It shows a firm's ability to cover its current liabilities with its current assets*. Artinya, Rasio lancar adalah Aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya dengan aset lancarnya.

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio, yaitu dengan menggunakan *Current Ratio*.

2.4.5 Rasio Solvabilitas

Menurut Gitman, Lawrence, J & Zhutter, Chad, J (2015:126) *the use of financial leverage ratios to assess externally a firm's debt position*. Artinya, penggunaan rasio leverage keuangan untuk menilai posisi utang perusahaan secara eksternal. Rasio ini juga digunakan untuk menjadikan tolak ukur perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang.

1. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Gitman, Lawrence, J & Zhutter, Chad, J (2015:126) *The debt ratio measures the proportion of total assets financed by the firm's. The higher this ratio, the greater the amount of other people's money being used to generate profits*. Artinya, Rasio utang mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula jumlah uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu hal ini dapat berguna untuk mengetahui berapa banyak uang yang diberikan oleh pemegang (kreditur) dan pemilik usaha untuk mengamankan utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan menunjukkan berapa banyak ekuitas yang digunakan untuk mengamankan utang.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio, yaitu dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

2.4.6 Rasio Profitabilitas

Menurut Gitman, Lawrence, J & Zhutter, Chad, J (2015:128) *A useful tool for evaluating profitability in relation to sales is the common-size income statement*. Artinya, alat yang berguna untuk mengevaluasi profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan adalah laporan laba rugi ukuran umum. Selain itu, rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba dari penjualan dan pendapatan investasi. Hal ini menunjukkan jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan inventaris. Pada rasio profitabilitas ini juga dapat mengukur seberapa efektif manajemen dalam perusahaan.

1. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Gitman, Lawrence, J & Zhutter, Chad, J (2015:129) *The Net Profit Margin measures the percentage of each sales dollar remaining after all costs and expenses, including interest, taxes, and preferred stock dividends, have been deducted. The higher the firm's Net Profit Margin, the better*. Artinya, Margin laba bersih mengukur persentase setiap dolar penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen, dikurangi.

Semakin tinggi margin laba bersih perusahaan, semakin baik. Rumus untuk mencari margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio, yaitu dengan menggunakan *Net Profit Margin*.

2.4.7 Rasio Aktivitas

Menurut James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr (2008:142) *Activity ratios is Ratios that measure how effectively the firm is using its assets*. Artinya, Rasio aktivitas adalah Rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya. Disisi lain rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu bisnis menggunakan sumber dayanya serta efisiensi dalam hal-hal lain yang berdampak pada kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan. Secara umum rasio aktivitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

1. Total Assets Turnover (TATO)

Menurut James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr (2008:148) *The Total Asset TurnOver ratio tells us the relative efficiency with which a firm utilizes its total assets to generate sales*. Artinya, Rasio perputaran aset total memberi tahu kita efisiensi relatif perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan menunjukkan apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola asetnya atau mungkin justru sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets TurnOver} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio, yaitu dengan menggunakan *Total Asset TurnOver*.

2.5 Dampak Covid-19

World Health Organization (WHO) telah menetapkan virus corona atau Covid-19 sebagai pandemi karena telah menyebar ke lebih dari 100 negara di dunia. WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang

berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. (<https://ombudsman.go.id>).

Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diberlakukan di Indonesia pada tahun 2020 sebagai tanggapan terhadap penyakit Covid-19 yang telah menjadi pandemi, termasuk di Indonesia. Pembatasan tersebut dilaksanakan oleh pemerintah daerah dengan persetujuan Kementerian Kesehatan dan paling sedikit meliputi tempat wisata, sekolah, tempat kerja dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Presiden Jokowi menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19. (<https://p2p.kemkes.go.id/>)

Adanya pengaruh pandemi Covid-19 memberikan dampak yang berpengaruh terhadap berbagai aspek diberbagai sektor industri yang salah satunya adalah sektor telekomunikasi. Sektor telekomunikasi nasional yang menyebutkan industri telekomunikasi juga terkena dampak negatif penyebaran Covid-19 di Indonesia. Meski terjadi peningkatan permintaan data, tapi ternyata banyak pelanggan ritel dan korporasi yang menghentikan penggunaan layanan komunikasi karena penurunan daya beli. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

2.6 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah pedoman dalam penelitian yang dilakukan untuk dapat memperluas teori yang akan digunakan dalam mengkaji penelitian ini. Pada penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang memiliki persamaan dan perbedaan hasil terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19. Hasil penelitian terdahulu digunakan untuk membantu dalam menyusun hasil olah data yang akan dijadikan referensi dalam pembahasan dengan penelitian sejenis. Selain itu, hasil-hasil ini juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian, dan sebagai referensi dalam memperluas wawasan penelitian serta sebagai bahan perbandingan dalam penelitian. Dalam penelitian terdahulu disajikan sebanyak 15 jurnal, dengan persentase 40% jurnal yang memiliki persamaan penelitian dan 60% jurnal yang mempunyai perbedaan penelitian. Penelitian sebelumnya selengkapnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Muhammad Hafizh Ryanda, 2021	<i>Comparison of Financial Performance of Telecommunication Companies in Indonesia Before and After the Covid-19 Pandemic</i>	-Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Quick Ratio</i> (QR), <i>Cash Ratio</i> , -Rasio Solvabilitas <i>Debt to Equity</i> (DER), <i>Debt to Aset</i> (DAR) -Rasio Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Equity</i> (ROE)	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi mengambil sampel mengalami penurunan hampir semua rasio yang dianalisis selama pandemi Covid-19, tetapi tidak mengalami perubahan status kinerja keuangan mereka
2	Putu Yulia Kumalasari Dewi & Ni Putu Santi Suryantini, (2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi	-Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> (CR), -Rasio Solvabilitas <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), -Rasio Profitabilitas <i>Return on Aset</i> (ROA) -Rasio Aktivitas <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO) -Rasio Pasar <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif	Kinerja keuangan yang diukur dengan lima rasio keuangan yaitu CR, ROA, DER, TATO, PER tidak berbeda secara signifikan sesudah akuisisi dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Strategi akuisisi belum sepenuhnya tercapai karena kondisi kinerja keuangan sesudah akuisisi yang tidak meningkat.

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Eva Sriwiyanti, Elfina Okto Posmaida Damanik & Sri Martina, 2021	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate BEI	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Modal - Ukuran Perusahaan - Total Aset TurnOver - Kinerja Keuangan 	Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan total aset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, membuktikan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan dan total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4	Wahyuni Rahma, Nurul Izza Hamudin & Muh. Nur, 2022	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Perhotelan di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> (CR), Cash Ratio - Rasio Solvabilitas <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Debt to Asset Ratio (DAR) - Rasio Profitabilitas Return on Aset (ROA), Return on Equity (ROE). 	Metode pendekatan kuantitatif	- Terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas (current ratio) dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik sesudah adanya pandemi Covid-19.

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Aas Saodah, Cut Afrianandra, 2023	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Tbk	-Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> (CR), Quick Ratio -Rasio Solvabilitas <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), Debt to Asset Ratio (DAR) -Rasio Profitabilitas <i>Return on Aset</i> (ROA) -Rasio Aktivitas <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO), Inventory TurnOver (ITO) -Rasio Profitabilitas <i>Return on Equity Ratio</i> (ROE), <i>Return on Asset Investemnt</i> (ROI)	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	Pandemi Covid-19 memberikan dampak negatif dan positif bagi PT. kinerja keuangan Telkom Tbk. Perbandingan Data perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan pada beberapa rasio yang dianalisis. Penurunan ini tidak terjadi berdampak buruk terhadap kinerja keuangan PT. Telkom Tbk, karena dapat diimbangi dengan kenaikan beberapa kali rasio lainnya.
6	Dharma Yanti, 2023	<i>Financial Performance of Islamic Banks: A Comparative Analysis Before and During The COVID-19 Pandemic</i>	- ROA, FDR, BOPO, NPF, MOBIL - Rasio kinerja keuangan diukur dalam penelitian.	Penelitian komparatif kuantitatif menggunakan data sekunder	- Bank-bank Islam menunjukkan tingkat kinerja keuangan yang bervariasi - Rasio ROA dan CAR telah meningkat sepanjang pandemi Covid-19.

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7	Ayu Agni Hastun Karan & Auliffi Ermian Challen 2023	Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Subsektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia	-Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> (CR) -Rasio Solvabilitas <i>Debt to Asset</i> (DAR) -Rasio Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i> (NPM) - <i>Sales Growth</i>	Metode data kuantitatif deskriptif dan uji peringkat bertanda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan debt to asset terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada subsektor telekomunikasi, namun hasil penelitian atas sales growth menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada subsektor telekomunikasi
8	Edi Nurgiyantoro, Sri Hemuningsih, 2023	Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk dan PT. Indosat Tbk Sebelum dan Sesudah Covid-19	-Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> (CR), -Rasio Solvabilitas <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to Aset</i> (DAR) -Rasio Profitabilitas <i>Return on Aset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Equity</i> (ROE) -Rasio Aktivitas <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO)	Metode penelitian data kuantitatif dengan pendekatan deskriptif	NPM, ROA maupun ROE, PT. Telkom Indonesia Tbk cenderung stabil meskipun ada sedikit penurunan maupun kenaikan sedangkan untuk PT. Indosat Tbk di tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis sampai minus sedangkan tahun 2021 ROE nya mengalami peningkatan yang sangat signifikan hal ini mungkin disebabkan karena meningkatnya laba yang sangat signifikan

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9	Dody Prasetyo & Djayani Nurdin, 2022	Analisis Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	-Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio, Quick Ratio</i>) -Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Aset Ratio, Debt to Equity Ratio</i>) -Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin Ratio, Return on Equity Ratio</i>) -Rasio Aktivitas (<i>Inventory TurnOver, Total Aset TurnOver</i>)	Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan positivistik. penelitian positivistik karena didasarkan pada filosofi positivisme	Kinerja keuangan yang diukur dengan 4 rasio yaitu CR, QR, DAR, DER, NPM, ROA, ITO dan TATO. Rasio NPM telah meningkat sepanjang pandemi Covid-19 dan menghasilkan laba yang berjalan baik.
10	Muknin Aji Setiawan & Sugiyanto, 2022	Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia, Tbk	- Rasio Likuiditas <i>Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Cash Ratio,</i> -Rasio Solvabilitas <i>Debt to Equity (DER), Debt to Aset (DAR), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)</i> -Rasio Profitabilitas <i>Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Return on Investment (ROI)</i> -Rasio Aktivitas <i>Total Aset TurnOver (TATO), Capital TurnOver, Fixed Assets TurnOver</i>	Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif	PT. Telkom Indonesia, Tbk selama pandemi Covid-19 periode tahun 2019-2020 dilihat dari rasio likuiditas menurun, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas menunjukkan kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas masih dibawah standar industri. Jika kondisi ini terus dibiarkan dikhawatirkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan akan menurun.

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
11	Ega Notria Anggun Pramesty & Rina Dwiarti, 2023	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	- Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> (CR) - Rasio Solvabilitas <i>Debt to Equity</i> (DER) - Rasio Profitabilitas <i>Return on Assets</i> (ROA) - Rasio Aktivitas <i>Total Aset TurnOver</i> (TATO)	Deskriptif Kuantitatif	Hasilnya terlihat bahwa sebelumnya tidak terdapat perbedaan rasio TATO, CR, DER, ROA dan selama pandemi Covid-19.
12	Elisa Agustin Devia & Rina Ani Sapariyah, 2022	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	- Rasio profitabilitas <i>Return on Assets</i> (ROA) - Rasio solvabilitas <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) - Rasio likuiditas <i>Current Ratio</i> (CR) - Rasio aktivitas <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO)	Deskriptif Kuantitatif	<i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Total Asset TurnOver</i> (TATO) tidak ada perbedaan signifikan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebelum dan selama wabah Covid-19.
13	Estuti Fitri Hartini, Jayadi, Husnaini & Bibiana Dafrosa Pea, 2023	ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Minuman Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	Rasio Profitabilitas <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) & pertumbuhan laba	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian tidak adanya perbedaan ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba Perusahaan makanan dan minuman di BEI antara sebelum dan selama pandemi Covid19.

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
14	Ari Siswati, 2021	Dampak Pandemi Covid-19 pada Kinerja Keuangan	-Rasio Likuiditas <i>Current Ratio</i> (CR) -Rasio Solvabilitas <i>Debt to Equity</i> (DER) -Rasio Profitabilitas <i>Net Profit Margin</i> (NPM) -Rasio Aktivitas <i>Total Aset TurnOver</i> (TATO)	Metode data kuantitatif	Pandemi Covid-19 berdampak positif terhadap perusahaan teknologi karena dengan adanya pandemi Covid-19 dilakukan adanya PSBB yang memungkinkan masyarakat lebih banyak beraktivitas dengan memanfaatkan kecanggihhan teknologi. Dalam pemanfaatannya teknologi memberikan Kemudahan dalam mengakses segala hal yang dibutuhkan pada masa pandemi
15	Yanti Budiasih, Yohanes Indrayono & Hendro Sasongko, 2023	Analisis hubungan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan produsen sektor industri kimia	-Rasio profitabilitas <i>Return on Equity</i> (ROE), -Rasio likuiditas <i>Current Ratio</i> (CR), -Ukuran perusahaan <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Metode non-probability sampling dengan pendekatan pemilihan purposif	Hasil menunjukkan bahwa keuntungan finansial (<i>return on equity</i>) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (<i>price-to-book value</i>). Namun kemampuan memenuhi kewajiban keuangan (<i>Current Ratio</i>) berdampak negatif terhadap nilai perusahaan (<i>price-to-book value</i>).

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Muahmmad Hafiz Ryanda (2021.Vol. 2, No, 1. Hal: 210-221), Aas Saodah & Cut Afrianandra (2023.Vol. 8, No, 1. Hal:31-40), Ayu Agni Hastun Karan & Auliffi Ermian Challen (2023.Vol. 14. No,2. Hal: 297-308), Ega Notria Anggun Pramesty & Rina Dwiarti (2023.Vol. 9, No, 20. Hal: 181-198), Elisa Agustin Devia & Rina Ani Sapariyah (2022.Vol. 9, No, 1. Hal: 1-9), dan Estuti Fitri Hartini, Jayadi, Husnaini & Bibiana Dafrosa Pea (2023.Vol. 3, No, 1. Hal: 1-12), memiliki persamaan dalam penelitian ini karena pada pengukuran kinerja keuangan memiliki hasil yang sama dengan tidak adanya perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19.

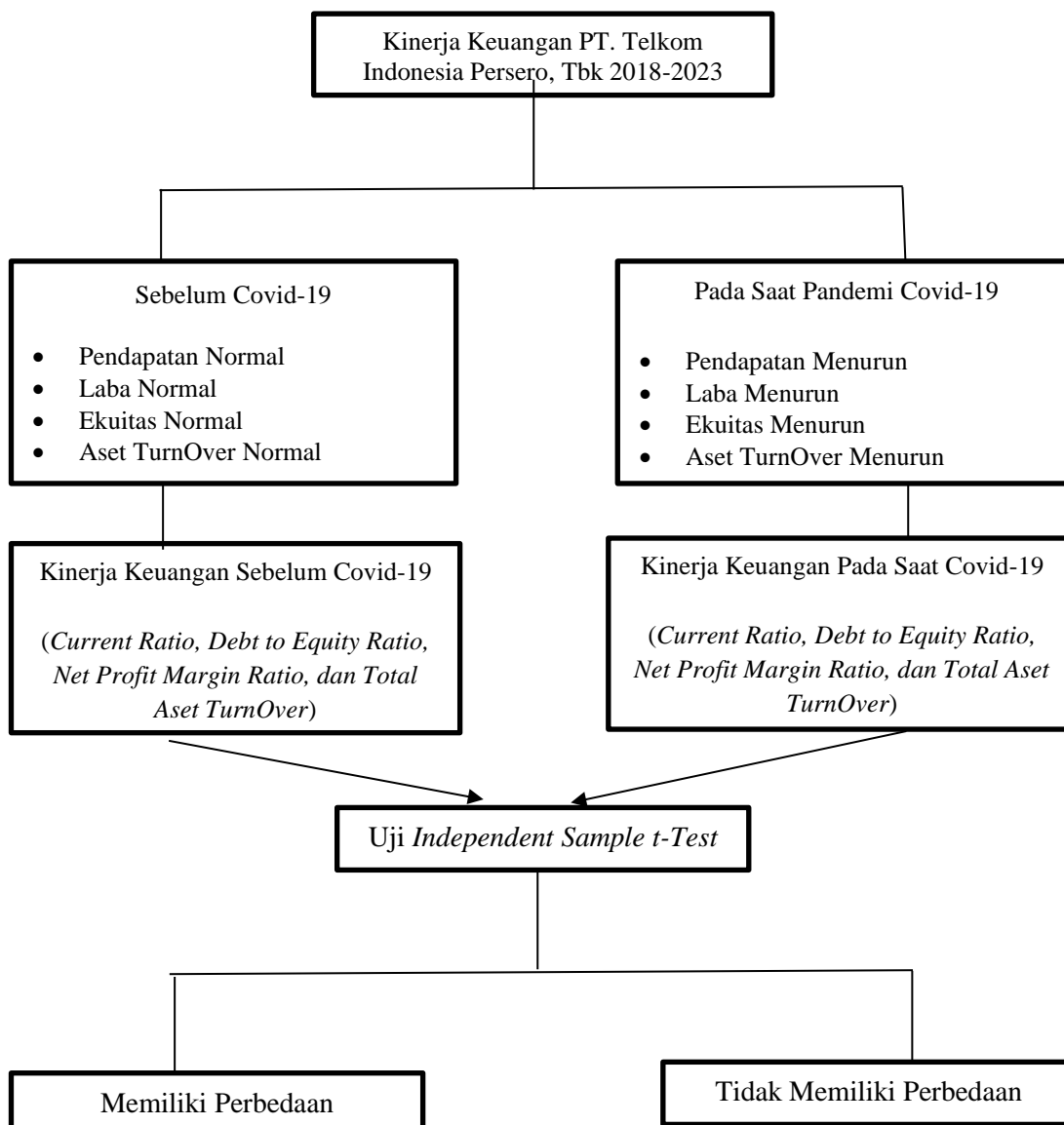
Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Eva Sriwiyanti, Elfina Okto Posmaida Damanik & Sri Martina. (2021.Vol.5, No,2. Hal: 184-193), Putu Yulia Kumalasari Dewi & Ni Putu Santi Suryantini (2018.Vol. 7, No, 5. Hal: 2323-2352), Ari Siswati (2021.Vol. 3, No, 2. Hal:46-60), Mukni Aji Setiawan & Sugiyanto (2022.Vol. 2, No, 2. Hal: 47-56), Yanti Budiasih, Yohanes Indrayono & Hendro Sasongko (2023.Vol. 19, No, 2. Hal: 779-783), Dharma Yanti. (2023. vol. 8, No. 1. Hal: 1-10), Prasetyo dan Nurdin (2022.Vol. 8, No, 3. Hal: 249-259), Nurgiyantoro & Hemuningsih (2023.Vol. 8, No, 1. Hal: 511-517), Wahyuni Rahma, dan Nurul Izza Hamudin & Muh. Nur. (2022.Vol. 4. No,3. Hal: 75-85), memiliki perbedaan dalam penelitian ini karena pada pengukuran kinerja keuangan sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19 terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan.

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat menggambarkan kondisi umum perusahaan. Gambaran kinerja keuangan ini dihasilkan melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai alat yang digunakan untuk pertanggungjawaban atas segala kegiatan yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu.

Kerangka pemikiran ini dapat dijelaskan dengan mengukur dari 4 (empat) jenis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dengan tujuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan apakah meningkat atau menurun, karena adanya wabah pandemi Covid-19 memiliki pengaruh pada kondisi kinerja keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengukur dari kinerja keuangan suatu perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk tahun 2018-2023.

Paradigma penelitian yang digunakan dapat dijelaskan dalam bagan seperti yang tersaji berikut ini.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki perbandingan pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19, beberapa pengujian hipotesis yang akan dilakukan sebagai berikut:

- H_1 = Hipotesis Pertama yang berbunyi terdapat perbedaan pada *Current Ratio* (CR) pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 periode 2018-2023 diuji menggunakan uji *Independent Sampel T-test*.

- H_2 = Hipotesis kedua yang berbunyi terdapat perbedaan pada *Debt to Equity* (DER) pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 periode 2018-2023 diuji menggunakan uji *Independent Sampel T-test*.
- H_3 = Hipotesis ketiga yang berbunyi terdapat perbedaan pada *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 periode 2018-2023 diuji menggunakan uji *Independent Sampel T-test*.
- H_4 = Hipotesis keempat yang berbunyi terdapat perbedaan pada *Total Aset Turnover* (TATO) pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan saat pandemi Covid-19 periode 2018-2023 diuji menggunakan uji *Independent Sampel T-test*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif yaitu sebuah metode yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif berfokus pada variabel, yaitu karakteristik yang dapat diukur. Sedangkan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang fenomena yang sedang berlangsung, termasuk kondisi, situasi, dan peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian ini untuk melihat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi pada PT. Telkom Indonesia Persero, Tbk.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT. Telkom Indonesia Persero, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode yang digunakan yaitu pada tahun 2018-2023. Objek tersebut digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, sebagai variabel dalam penelitian ini. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan diantaranya Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) dan Rasio Aktivitas (*Total Asset TurnOver*).

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan salah satu perusahaan sektor telekomunikasi. Unit analisis dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan pada salah satu perusahaan sektor telekomunikasi yaitu PT. Telkom Indonesia Persero, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode penelitian pada tahun 2018-2023.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi, untuk lokasi penelitian yaitu melalui situs *website* perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang berlokasi di Telkom Landmark Tower, Lantai 39, Jl. Gatot Subroto No.52, RT.6/RW.1, Kuningan Bar, Kec. Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12710. (sumber: <https://www.telkom.co.id/>)

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan merupakan sebuah jenis data yang berupa angka. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan bukan data asli melainkan sebuah data yang telah dikumpulkan atau dilaporkan melalui orang lain dan bukan data dari peneliti. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data itu dikumpulkan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dengan menggunakan data laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan sebelum dan saat Covid-19 pada PT. Telkom Indonesia Persero, Tbk tahun 2018-2023 yang diakses melalui *website* Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) yang telah di olah peneliti serta buku, jurnal, artikel dan data dari internet yang berkaitan dalam penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Menurut Ghozali (2013:49) definisi operasional adalah melekatkan makna kepada suatu konsep variabel dalam kaitannya dengan aktivitas untuk mengukur variabel tersebut. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan atau mengarahkan dalam menyusun dan menggunakan alat ukur data yang diperlukan berdasarkan kerangka konseptual dalam penelitian.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia Persero, Tbk Periode 2018-2023 sebelum dan pada saat pandemi diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Diantaranya adalah Rasio Likuiditas CR (*Current Ratio*), Rasio Solvabilitas DER (*Debt to Equity*), Rasio Profitabilitas NPM (*Net Profit Margin*) dan Rasio Aktivitas TATO (*Total Assets Turnover*). Rasio keuangan diperoleh dengan membandingkan komponen-komponen yang telah tersedia didalam laporan keuangan perusahaan. Untuk memudahkan proses analisis maka dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel berikut ini.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Ukuran
Kinerja keuangan sebelum Covid-19 2018-2019	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cuurent rattio</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Total assets turnover</i> • <i>Net Profit Margin</i> 	Rasio
Kinerja keuangan saat Covid-19 2020-2023	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cuurent rattio</i> • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Total assets turnover</i> • <i>Net Profit Margin</i> 	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan data laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2018-2023, pada sampel laporan keuangan ini diambil selama periode 6 tahun terakhir yang dimana

sampel tersebut adalah sampel terkini dan juga relevan, maka hasil penelitian dapat memperlihatkan hasil keadaan pada objek penelitian tersebut.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder, dengan mengumpulkan data laporan keuangan PT. Telkom Indonesia Persero, Tbk yang telah dipublikasikan di *website* resmi milik PT. Telkom Indonesia Persero, Tbk (www.telkom.co.id) pada periode tahun 2018-2023. Selanjutnya yaitu mengumpulkan data secara keseluruhan yang dibutuhkan dalam penelitian dan juga memperbanyak literatur yang berkaitan dengan dengan judul penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan proses pengolahan data yang telah dikumpulkan, data yang digunakan adalah data laporan keuangan 2018 sampai 2023. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif karena ada variabel dan pengaruh yang akan diteliti. Tujuan dari deskriptif ini untuk memberikan gambaran tentang bagaimana masing-masing variabel mempengaruhi satu sama lain. Selanjutnya data yang terkumpul akan dilakukan analisis dengan menggunakan *software* SPSS IBM *Statistic 27*.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Jika standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata data yang ada, maka memiliki variasi nilai yang tinggi dan jika standar deviasi kecil dari nilai rata-rata, maka memiliki variasi nilai yang rendah. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi pada data, sementara nilai minimum menunjukkan nilai rendah pada data. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan pada periode sebelum Covid-19 dan pada saat Covid-19.

3.7.2. Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah distribusi normal dimiliki oleh variabel pengganggu dan residual dalam model regresi. bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal.

Menurut Ghozali (2018:161) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal, jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. distribusi dapat dikatakan normal apabila signifikansi $> 0,05$

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Menurut Ghozali (2007:55-56) Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari

perbedaan rata-rata dua *sample*. Penelitian ini menggunakan uji beda dua rata-rata untuk menganalisis data. Uji *Independent Sampel T-Test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak saling berhubungan memiliki perbedaan nilai rata-rata. Dalam Penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* dengan menggunakan alat analisis yaitu dua sampel tidak berpasangan, yang merupakan subjek yang sama tetapi mengalami dua perlakuan atau pengukuran secara berbeda yang dimana dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19. Pengujian dengan distribusi terhadap nilai signifikansi perbedaan antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan disebut *T-test*. Adapun kasus penelitian ini menggunakan uji beda *independent sample T-test*.

Menurut Ghozali (2018:78), pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $\text{Asymp.Sig (2-Tailed)} > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada analisis kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.
2. Jika $\text{Asymp.Sig (2-Tailed)} < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya Terdapat perbedaan yang signifikan pada analisis kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT. Telkom Indonesia

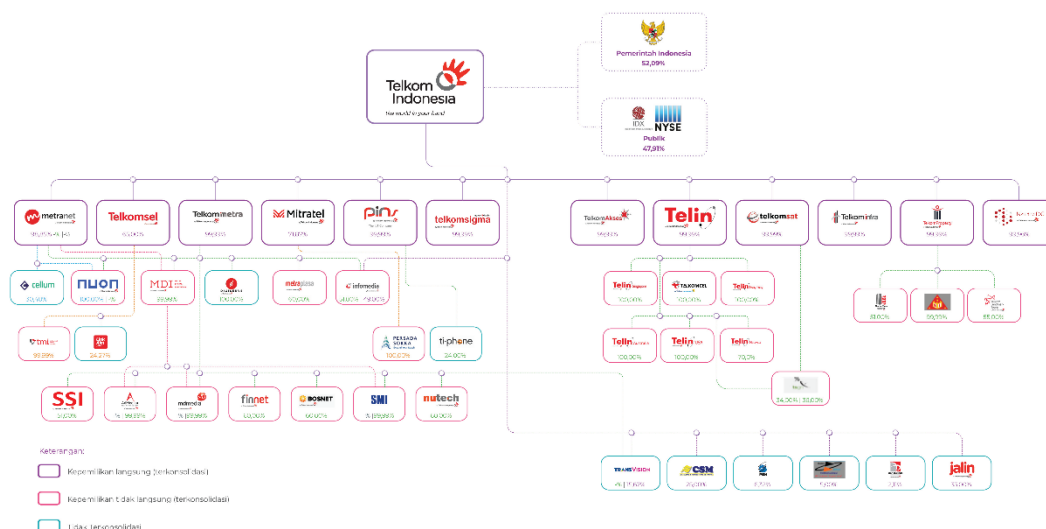
4.1.1 Sejarah PT. Telkom Indonesia

PT Telkom Indonesia Tbk atau biasa disebut dengan Telkom berdiri pada tanggal 6 Juli 1965 dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi. Telkom menjadi perusahaan yang memanfaatkan pertumbuhan dan perkembangan informasi, teknologi, serta industri digital yang ada. Hingga saat ini, Telkom berupaya bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*, dengan orientasi utamanya yaitu kepada pelanggan (*customer-oriented*), serta memberikan pelayanan yang efektif, cepat, dan menciptakan pengalaman terbaik yang berkualitas bagi pelanggannya (*customer-experience*).

Perjalanan sejarah bisnis Telkom Indonesia mengalami beberapa *fase*. *Fase* pertama dihadapkan dengan munculnya telepon pada tahun 1882. *Fase* selanjutnya adalah dengan adanya perubahan dalam organisasi sebelumnya dan menjadi tahun kelahiran Telkom pada tahun 1965. Perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin cepat membawa tumbuhnya teknologi seluler pada tahun 1995, telkom mulai meluncurkan kartu Halo pascabayar dan berkembang lagi di tahun 1997 mendirikan jaringan Telkomsel diseluruh provinsi Indonesia. Hingga saat ini dengan berkembangnya era digital, ekspansi bisnis internasional, serta transformasi menjadikan Telkom Indonesia menjadi perusahaan telekomunikasi berbasis digital dengan menyediakan banyak kegiatan usaha bisnis yang di bawahi oleh TelkomGroup.

Kegiatan usaha TelkomGroup bertumbuh seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam rangkaian industri telekomunikasi dan informasi. Telkom membagi bisnisnya menjadi tiga *Digital Business Domain*, yaitu:

1. *Digital Connectivity: Fiber to the x (FTTx), 5G, Software Defined Networking (SDN)/ Network Function Virtualization (NFV)/ Satellite.*
2. *Digital Platform: Data Center, Cloud, Internet of Things (IoT), Big File/ Artificial Intelligence (AI), Cybersecurity.*
3. *Digital Services: Enterprise, Consumer (Telkom.co.id).* Kegiatan usaha yang termasuk dalam TelkomGroup adalah Telkomsel, Metranet, Mitratel, Telkom Akses, dan masih banyak lainnya.



Sumber: Website PT. Telkom Indonesia, Tbk www.telkom.co.id

Gambar 4.1 Perusahaan di bawah Telkom Group

4.1.2 Logo dan Makna



Sumber: Website PT. Telkom Indonesia, Tbk www.telkom.co.id

Gambar 4.2 Logo PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk

Sebagai perusahaan digital telco milik negeri, tekad dan keyakinan tersebut dilambangkan dengan sebuah logo perusahaan sebagai image perusahaan yang terdiri dari bentuk lingkaran yang melambangkan kedinamisan Perusahaan dan juga simbolisasi dunia, serta tangan kanan yang ramah dalam meraih dunia tersebut. Dengan warna merah, putih, dan warna transisi abu-abu sebagai warna identitas perusahaan, sebagaimana warna merah dan putih yang menjadi identitas Indonesia.

Logo Telkom Indonesia juga dilengkapi dengan tagline ‘The World in Your Hand’ dengan makna ‘Dunia dalam Genggaman Anda’ yang membawa pesan bahwa Telkom Indonesia berkomitmen untuk membuat segalanya menjadi lebih mudah dan lebih menyenangkan dalam mengakses dunia. (www.telkom.co.id)

4.1.3 Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi digital telco pilihan utama untuk memajukan Masyarakat

2. Misi

- a. Mempercepat pembangunan Infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, ekonomis, dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat.
- b. Mengembangkan talenta digital unggulan yang membantu mendorong kemampuan digital dan tingkat adopsi digital bangsa.
- c. Mengorkestrasi ekosistem digital untuk memberikan pengalaman digital pelanggan terbaik.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Objek penelitian ini yaitu pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset TurnOver* (TATO). Mengingat adanya situasi pandemi yang sedang terjadi, maka tujuan dalam penelitian ini untuk melihat evaluasi dari kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan secara daring melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk. (www.telkom.co.id). Dalam penelitian ini tidak menggunakan metode penarikan sampel dikarenakan hanya melakukan analisis pada 1 (satu) perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran dan wawasan yang mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan di tengah tantangan yang dihadapi oleh industri selama masa pandemi.

4.3 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil dari olah data yang telah dilakukan berdasarkan teknik analisis yang sudah ditetapkan di bab sebelumnya. PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk merupakan objek yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan periode 2018-2023 sebagai sumber data penelitian. Laporan keuangan perusahaan yang digunakan yaitu Rasio keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk Periode 2018 dalam kuartal (Q1, Q2, Q3 dan Q4), lalu 2019 (Q1, Q2, Q3 dan Q4), dan 2020 (Q1) sebelum pandemi Covid-19 akan dibandingkan dengan Periode 2020 selama pandemi Covid-19 dalam kuartal (Q2, Q3, dan Q4), lalu 2021 (Q1, Q2, Q3 dan Q4), lalu 2022 (Q1, Q2, Q3 dan Q4), dan 2023 (Q1, Q2, Q3 dan Q4).

4.2.1 Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr. (2008:156) menyatakan bahwa "*Financial ratios are the tools used to analyze financial*" yang artinya rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi dan kinerja keuangan. Hasil analisis rasio keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk untuk periode 2018-2023 sebelum dan selama pandemi telah diperoleh melalui pengumpulan data. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik yang berisi beberapa rasio, seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset*

TurnOver. Analisis ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan sepanjang periode pada masa sebelum pandemi Covid-19 hingga selama masa pandemi Covid-19.

4.2.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas merupakan sebuah kemampuan pada perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan ini dapat diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan untuk menjamin pembayaran kewajiban tersebut. Analisis rasio likuiditas yang digunakan untuk dilakukannya analisis perhitungan yaitu *Current Ratio*.

1. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) diperoleh melalui perhitungan harta lancar dibagi dengan hutang lancar. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan *Current Ratio* pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk periode 2018-2023.

Periode 2018 nilai *Current Ratio* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 1,18, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 2 dengan nilai 0,86. Periode 2019 nilai *Current Ratio* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 1,04, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 4 dengan nilai 0,71. Periode 2020 nilai *Current Ratio* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 0,80, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 3 dengan nilai 0,64. Periode 2021 nilai *Current Ratio* tertinggi berada pada kuartal 4 dengan nilai 0,89, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 3 dengan nilai 0,60. Periode 2022 nilai *Current Ratio* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 0,93, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 4 dengan nilai 0,78. Dan periode 2023 nilai *Current Ratio* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 0,85. Adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 2 dengan nilai 0,69.

Tabel 4.1 Tabel Perhitungan *Current Ratio* Sebelum Pandemi Covid-19

Tahun	Quartal	Harta Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2018	Q1	54.951.000.000.000	46.641.000.000.000	1,18
	Q2	46.433.000.000.000	53.717.000.000.000	0,86
	Q3	46.500.000.000.000	50.053.000.000.000	0,93
	Q4	43.268.000.000.000	46.261.000.000.000	0,94
2019	Q1	53.871.000.000.000	51.570.000.000.000	1,04
	Q2	48.784.000.000.000	52.587.000.000.000	0,93
	Q3	45.127.000.000.000	53.880.000.000.000	0,84
	Q4	41.722.000.000.000	58.369.000.000.000	0,71

Tahun	Quartal	Harta Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2020	Q1	50.964.000.000.000	64.046.000.000.000	0,80

Sumber: Laporan Keuangan Keuangan di IDX www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel perhitungan *Current Ratio* pada masa sebelum pandemi Covid-19 di atas dapat dilihat bahwa laporan harta lancar dan hutang lancar memiliki nilai yang naik turun dari tahun ke tahun dalam periode kuartal. Pada nilai *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2018 kuartal 1 dengan nilai 1,18 dan nilai *Current Ratio* terendah pada tahun 2019 kuartal 4 dengan nilai 0,71. Hal ini memperlihatkan bahwa pada tahun 2018 kuartal 1 nilai *Current Ratio* di atas 1 yaitu sebesar 1,18 menunjukkan bahwa aset lancar pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk dapat melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk, dan pada tahun 2019 kuartal 4 memiliki nilai *Current Ratio* kurang dari 1, yaitu sebesar 0,71 yang artinya perusahaan memiliki risiko tinggi terhadap gagal bayar pada utang jangka pendek.

Tabel 4.2 Tabel Perhitungan *Current Ratio* Pada Saat Pandemi Covid-19

Tahun	Quartal	Harta Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2020	Q2	54.956.000.000.000	84.826.000.000.000	0,65
	Q3	40.677.000.000.000	63.486.000.000.000	0,64
	Q4	46.503.000.000.000	69.093.000.000.000	0,67
2021	Q1	58.063.000.000.000	72.557.000.000.000	0,80
	Q2	59.961.000.000.000	91.091.000.000.000	0,66
	Q3	40.866.000.000.000	68.367.000.000.000	0,60
	Q4	61.277.000.000.000	69.131.000.000.000	0,89
2022	Q1	64.853.000.000.000	70.036.000.000.000	0,93
	Q2	61.420.000.000.000	76.887.000.000.000	0,80
	Q3	53.625.000.000.000	65.148.000.000.000	0,82
	Q4	55.057.000.000.000	70.388.000.000.000	0,78
2023	Q1	55.441.000.000.000	65.338.000.000.000	0,85
	Q2	65.890.000.000.000	95.350.000.000.000	0,69
	Q3	50.728.000.000.000	70.695.000.000.000	0,72
	Q4	55.613.000.000.000	71.568.000.000.000	0,78

Sumber: Laporan Keuangan Keuangan di IDX www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel perhitungan *Current Ratio* pada saat pandemi Covid-19 di atas dapat dilihat bahwa laporan harta lancar dan hutang lancar memiliki nilai yang naik turun dari tahun ke tahun dalam periode kuartal. Pada nilai *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2022 kuartal 1 dengan nilai 0,93 dan nilai *Current Ratio* terendah pada tahun 2021 kuartal 3 dengan nilai 0,60. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai *Current Ratio* kurang dari 1, yang artinya perusahaan memiliki risiko terhadap gagal bayar pada utang jangka pendek.

4.2.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah upaya untuk menilai pada suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik dalam periode jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan dianggap memiliki solvabilitas yang memadai jika memiliki aset atau penghasilan yang cukup untuk membayar seluruh hutangnya. Analisis rasio solvabilitas yang digunakan untuk dilakukannya analisis perhitungan yaitu *Debt to Equity Ratio*.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh melalui perhitungan total modal dibagi dengan total hutang. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk periode 2018-2023.

Periode 2018 nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 1,39, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 2 dengan nilai 0,95. Periode 2019 nilai *debt to equity* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 1,35, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 2 dengan nilai 1,01. Periode 2020 nilai *debt to equity* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 1,10, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 2 dengan nilai 0,81. Periode 2021 nilai *debt to equity* tertinggi berada pada kuartal 4 dengan nilai 1,10, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 2 dengan nilai 0,72. Periode 2022 nilai *debt to equity* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 1,22, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 2 dengan nilai 1,05. Dan periode 2023 nilai *debt to equity* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 1,30. Adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 2 dengan nilai 0,93.

Tabel 4.3 Tabel Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Sebelum Pandemi Covid-19

Tahun	Quartal	Total Modal	Total Hutang	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2018	Q1	120.141.000.000.000	86.459.000.000.000	1,39
	Q2	98.317.000.000.000	103.643.000.000.000	0,95
	Q3	106.287.000.000.000	98.606.000.000.000	1,08
	Q4	117.303.000.000.000	88.893.000.000.000	1,32
2019	Q1	125.918.000.000.000	93.193.000.000.000	1,35

Tahun	Quartal	Total Modal	Total Hutang	<i>Debt to Equity Ratio</i>
	Q2	108.345.000.000.000	107.354.000.000.000	1,01
	Q3	116.446.000.000.000	98.544.000.000.000	1,18
	Q4	117.250.000.000.000	103.958.000.000.000	1,13
2020	Q1	126.547.000.000.000	115.367.000.000.000	1,10

Sumber: Laporan Keuangan Keuangan di IDX www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masa sebelum pandemi Covid-19 di atas dapat dilihat bahwa laporan total modal dan total hutang memiliki nilai yang naik turun dari tahun ke tahun dalam periode kuartal. Pada nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2018 kuartal 1 dengan nilai 1,39 dan nilai *Debt to Equity Ratio* terendah pada tahun 2018 kuartal 2 dengan nilai 0,95.

Tabel 4.4 Tabel Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Pada Saat Pandemi Covid-19

Tahun	Quartal	Total Modal	Total Hutang	<i>Debt to Equity Ratio</i>
2020	Q2	110.285.000.000.000	136.066.000.000.000	0,81
	Q3	117.889.000.000.000	115.330.000.000.000	1,02
	Q4	120.889.000.000.000	126.054.000.000.000	0,96
2021	Q1	127.898.000.000.000	129.950.000.000.000	0,98
	Q2	110.107.000.000.000	153.870.000.000.000	0,72
	Q3	118.813.000.000.000	127.687.000.000.000	0,93
	Q4	145.399.000.000.000	131.785.000.000.000	1,10
2022	Q1	153.330.000.000.000	126.120.000.000.000	1,22
	Q2	140.679.000.000.000	134.593.000.000.000	1,05
	Q3	145.399.000.000.000	125.564.000.000.000	1,16
	Q4	149.262.000.000.000	125.930.000.000.000	1,19
2023	Q1	157.641.000.000.000	120.831.000.000.000	1,30
	Q2	140.351.000.000.000	150.127.000.000.000	0,93
	Q3	149.493.000.000.000	126.719.000.000.000	1,18
	Q4	156.562.000.000.000	130.480.000.000.000	1,20

Sumber: Laporan Keuangan Keuangan di IDX www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada saat pandemi Covid-19 di atas dapat dilihat bahwa laporan total modal dan total hutang memiliki nilai yang naik turun dari tahun ke tahun dalam periode kuartal. Pada nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi pada tahun 2023 kuartal 1 dengan nilai 1,30 dan nilai *det to equity ratio* terendah pada tahun 2021 kuartal 2 dengan nilai 0,72.

4.2.2.3 Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas adalah metode perbandingan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari pendapatannya. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk dilakukannya analisis perhitungan yaitu *Net Profit Margin*.

1. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin diperoleh melalui perhitungan laba bersih dibagi dengan penjualan. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk periode 2018-2023.

Periode 2018 nilai *Net Profit Margin* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 24,67%, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 2 dengan nilai 19,90%. Periode 2019 nilai *Net Profit Margin* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 24,41%, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 4 dengan nilai 20,35%. Periode 2020 nilai *Net Profit Margin* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 24,28%, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 4 dengan nilai 21,66%. Periode 2021 nilai *Net Profit Margin* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 24,71%, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 4 dengan nilai 23,71%. Periode 2022 nilai *Net Profit Margin* tertinggi berada pada kuartal 2 dengan nilai 24,39%, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 4 dengan nilai 18,79%. Dan periode 2023 nilai *Net Profit Margin* tertinggi berada pada kuartal 1 dengan nilai 23,41%. Adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 4 dengan nilai 21,58%.

Tabel 4.5 Tabel Perhitungan *Net Profit Margin* Sebelum Pandemi Covid-19

Tahun	Quartal	Laba Bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
2018	Q1	7.978.000.000.000	32.343.000.000.000	24,67%
	Q2	12.807.000.000.000	64.368.000.000.000	19,90%
	Q3	20.687.000.000.000	99.203.000.000.000	20,85%
	Q4	26.979.000.000.000	130.784.000.000.000	20,63%
2019	Q1	8.504.000.000.000	34.840.000.000.000	24,41%
	Q2	15.498.000.000.000	69.345.000.000.000	22,35%
	Q3	23.200.000.000.000	102.631.000.000.000	22,61%
	Q4	27.592.000.000.000	135.567.000.000.000	20,35%
2020	Q1	8.301.000.000.000	34.194.000.000.000	24,28%

Sumber: Laporan Keuangan Keungan di IDX www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel perhitungan *Net Profit Margin* pada masa sebelum pandemi Covid-19 di atas dapat dilihat bahwa laporan laba bersih dan penjualan

memiliki nilai yang naik turun dari tahun ke tahun dalam periode kuartal. Pada nilai *Net Profit Margin* tertinggi pada tahun 2018 kuartal 1 dengan nilai 24,67% dan nilai *Net Profit Margin* terendah pada tahun 2018 kuartal 2 dengan nilai 19,90%. Hal ini menandakan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap laba yang dihasilkan dari penjualan perusahaan.

Tabel 4.6 Tabel Perhitungan *Net Profit Margin* Pada Saat Pandemi Covid-19

Tahun	Quartal	Laba Bersih	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
2020	Q2	15.433.000.000.000	66.856.000.000.000	23,08%
	Q3	22.951.000.000.000	99.941.000.000.000	22,96%
	Q4	29.563.000.000.000	136.462.000.000.000	21,66%
2021	Q1	8.387.000.000.000	33.945.000.000.000	24,71%
	Q2	16.920.000.000.000	69.480.000.000.000	24,35%
	Q3	25.663.000.000.000	106.043.000.000.000	24,20%
	Q4	33.948.000.000.000	143.210.000.000.000	23,71%
2022	Q1	7.856.000.000.000	35.208.000.000.000	22,31%
	Q2	17.555.000.000.000	71.983.000.000.000	24,39%
	Q3	22.816.000.000.000	108.874.000.000.000	20,96%
	Q4	27.680.000.000.000	147.306.000.000.000	18,79%
2023	Q1	8.448.000.000.000	36.090.000.000.000	23,41%
	Q2	16.821.000.000.000	73.478.000.000.000	22,89%
	Q3	25.389.000.000.000	111.238.000.000.000	22,82%
	Q4	32.208.000.000.000	149.216.000.000.000	21,58%

Sumber: Laporan Keuangan Keuangan di IDX www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel perhitungan *Net Profit Margin* pada saat pandemi Covid-19 di atas dapat dilihat bahwa laporan laba bersih dan penjualan memiliki nilai yang naik turun dari tahun ke tahun dalam periode kuartal. Pada nilai *Net Profit Margin* tertinggi pada tahun 2021 kuartal 1 dengan nilai 24,71% dan nilai *Net Profit Margin* terendah pada tahun 2022 kuartal 4 dengan nilai 18,79%. Hal ini menandakan bahwa selama masa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh terhadap laba yang dihasilkan dari penjualan perusahaan.

4.2.2.4 Analisis Rasio Aktivitas

Analisis rasio aktivitas adalah metode yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aset. Salah satu rasio dalam analisis ini yaitu membandingkan hubungan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini membantu perusahaan dalam mengevaluasi seberapa baik dalam menggunakan aset

untuk menghasilkan pendapatan. Analisis rasio aktivitas yang digunakan untuk dilakukannya analisis perhitungan yaitu *Total Asset TurnOver*.

1. *Total Asset TurnOver*

Total Asset TurnOver (TATO) diperoleh melalui perhitungan penjualan dibagi dengan total aset. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk periode 2018-2023.

Periode 2018 nilai *Total Asset TurnOver* tertinggi berada pada kuartal 4 dengan nilai 0,63, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 1 dengan nilai 0,16. Periode 2019 nilai *Total Asset TurnOver* tertinggi berada pada kuartal 4 dengan nilai 0,61, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 1 dengan nilai 0,16. Periode 2020 nilai *Total Asset TurnOver* tertinggi berada pada kuartal 4 dengan nilai 0,55, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 1 dengan nilai 0,14. Periode 2021 nilai *Total Asset TurnOver* tersebut yaitu pada kuartal 4 dengan nilai 0,52, Adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 1 dengan nilai 0,13. Periode 2022 nilai *Total Asset TurnOver* tertinggi berada pada kuartal 4 dengan nilai 0,54, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 1 dengan nilai 0,13. Dan periode 2023 nilai *Total Asset TurnOver* tertinggi berada pada kuartal 4 dengan nilai 0,52, adapun nilai terendah pada periode tersebut yaitu pada kuartal 1 dengan nilai 0,13.

Pada hasil *Total Asset TurnOver* memiliki hasil yang sama pada beberapa periode, diantaranya yaitu pada kuartal 1 dengan nilai 0,13 pada periode 2021, 2022 dan 2023. Lalu pada kuartal 1 dengan nilai 0,16 pada periode 2018 dan 2019, pada kuartal 2 dengan nilai 0,32 pada periode 2018 dan 2019, pada kuartal 3 dengan nilai 0,48 pada periode 2018 dan 2019. Selanjutnya pada kuartal 2 dengan nilai 0,26 pada periode 2021 dan 2022, pada kuartal 3 dengan nilai 0,43 pada periode 2020 dan 2021, pada kuartal 4 dengan nilai 52 pada periode 2021 dan 2023.

Tabel 4.7 Tabel Perhitungan *Total Asset TurnOver* Sebelum Pandemi Covid-19

Tahun	Kuartal	Penjualan	Total Aset	Total Aset TurnOver
2018	Q1	32.343.000.000.000	206.600.000.000.000	0,16
	Q2	64.368.000.000.000	201.960.000.000.000	0,32
	Q3	99.203.000.000.000	204.893.000.000.000	0,48
	Q4	130.784.000.000.000	206.196.000.000.000	0,63
2019	Q1	34.840.000.000.000	219.111.000.000.000	0,16
	Q2	69.345.000.000.000	215.699.000.000.000	0,32
	Q3	102.631.000.000.000	214.990.000.000.000	0,48
	Q4	135.567.000.000.000	221.208.000.000.000	0,61
2020	Q1	34.194.000.000.000	241.914.000.000.000	0,14

Sumber: Laporan Keuangan Keungan di IDX www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel perhitungan *Total Asset TurnOver* pada masa sebelum pandemi Covid-19 di atas dapat dilihat bahwa laporan penjualan dan total asset memiliki nilai yang naik turun dari tahun ke tahun dalam periode kuartal. Pada nilai *Total Asset TurnOver* tertinggi pada tahun 2018 kuartal 4 dengan nilai 0,63 kali dan nilai *Total Asset TurnOver* terendah pada tahun 2020 kuartal 1 dengan nilai 0,14 kali Hal ini menandakan bahwa sebelum masa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh perputaran asset terhadap penjualan yang dihasilkan terhadap perusahaan.

Tabel 4.8 Tabel Perhitungan *Total Asset TurnOver* Pada Saat Pandemi Covid-19

Tahun	Quartal	Penjualan	Total Aset	Total Aset TurnOver
2020	Q2	66.856.000.000.000	246.351.000.000.000	0,27
	Q3	99.941.000.000.000	233.219.000.000.000	0,43
	Q4	136.462.000.000.000	246.943.000.000.000	0,55
2021	Q1	33.945.000.000.000	257.848.000.000.000	0,13
	Q2	69.480.000.000.000	263.977.000.000.000	0,26
	Q3	106.043.000.000.000	246.500.000.000.000	0,43
	Q4	143.210.000.000.000	277.184.000.000.000	0,52
2022	Q1	35.208.000.000.000	279.450.000.000.000	0,13
	Q2	71.983.000.000.000	275.272.000.000.000	0,26
	Q3	108.874.000.000.000	269.963.000.000.000	0,40
	Q4	147.306.000.000.000	275.192.000.000.000	0,54
2023	Q1	36.090.000.000.000	278.472.000.000.000	0,13
	Q2	73.478.000.000.000	290.478.000.000.000	0,25
	Q3	111.238.000.000.000	276.212.000.000.000	0,40
	Q4	149.216.000.000.000	287.042.000.000.000	0,52

Sumber: Laporan Keuangan Keungan di IDX www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel perhitungan *Total Asset TurnOver* pada saat pandemi pandemi Covid-19 di atas dapat dilihat bahwa laporan penjualan dan total asset memiliki nilai yang naik turun dari tahun ke tahun dalam periode kuartal. Pada nilai *Total Asset TurnOver* tertinggi pada tahun 2020 kuartal 4 dengan nilai 0,55 kali dan nilai *Total Asset TurnOver* terendah pada tahun 2020 kuartal 4, 2022 kuartal 1, dan 2023 kuartal 1 dengan nilai 0,13 kali Hal ini menandakan bahwa pada saat masa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh perputaran asset terhadap penjualan yang dihasilkan terhadap perusahaan.

4.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode analisis uji beda untuk melihat adanya perbedaan dalam kinerja keuangan, dengan mempertimbangkan bahwa data yang digunakan merupakan data berpasangan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset TurnOver* (TATO). Proses analisis data ini mencakup uji statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji *independent sample t-test*. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengetahui tentang kinerja keuangan yang lebih baik tentang dan melihat adanya perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan dari hasil pengamatan pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19 dengan periode yang sudah ditentukan.

4.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan ikhtisar tentang variabel penelitian dengan menggambarkan sifat-sifat data sampel yang digunakan, seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. Berdasarkan hasil olah data penelitian dengan pengujian statistik deskriptif dapat dilihat dibawah ini.

1. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil identifikasi data sekunder pada *Current Ratio* terlihat bahwa nilai *minimum* sebelum pandemi Covid-19 adalah 7148,00 dan nilai *maksimum* adalah 11782,00. Selanjutnya nilai *mean* 9141,3333 dan standar deviasi 1367,99196. *Current Ratio* dengan nilai *minimum* pada saat masa pandemi adalah 5977,00 dan *maksimum* adalah 9260,00. Selanjutnya nilai *mean* 7512,3333 dan standar deviasi 984,56507. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Current Ratio* PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk lebih besar pada saat sebelum pandemi Covid-19 dengan nilai 9141,3333 sedangkan pada saat masa pandemi Covid-19 yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 7512,3333.

Tabel 4.9 Tabel Hasil Deskriptif *Current Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_Sebelum	9	7148.00	11782.00	9141.3333	1367.99196
CR_Selama	15	5977.00	9260.00	7512.3333	984.56507
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Data diolah menggunakan software SPSS 27 (2024)

2. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil identifikasi data sekunder pada *Debt to Equity Ratio* terlihat bahwa nilai *minimum* sebelum pandemi Covid-19 adalah 9486,00 dan nilai *maksimum* 13896,00. Selanjutnya nilai *mean* sebesar 11669,5556 dan standar deviasi 1557,09771. *Debt to Equity Ratio* dengan nilai minimum pada saat masa pandemi adalah 7156,00 dan nilai maksimum 13046,00. Selanjutnya nilai mean sebesar 10499,0667 dan standar deviasi 1635,54052. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk lebih besar pada saat sebelum pandemi Covid-19 dengan nilai 11669,5556 sedangkan pada saat masa pandemi Covid-19 yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 10499,0667.

Tabel 4.10 Tabel Hasil Deskriptif *Debt to Equity Ratio*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_Sebelum	9	9486.00	13896.00	11669.5556	1557.09771
DER_Selama	15	7156.00	13046.00	10499.0667	1635.54052
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Data diolah menggunakan software SPSS 27 (2024)

3. Net Profit Margin

Berdasarkan hasil identifikasi data sekunder pada *Net Profit Margin* terlihat bahwa nilai *minimum* sebelum pandemi Covid-19 adalah 1990,00 dan nilai *maksimum* 2467,00. Selanjutnya nilai *mean* sebesar 2222,7778 dan standar deviasi 188,72916. *Net Profit Margin* dengan nilai *minimum* pada saat masa pandemi adalah 1879,00 dan nilai *maksimum* 2471,00. Selanjutnya nilai *mean* sebesar 2278,8000 dan standar deviasi 156,62293. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Net Profit Margin* PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk lebih besar pada saat masa pandemi Covid-19 dengan nilai 2278,8000 sedangkan pada masa sebelum pandemi Covid-19 yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 2222,7778.

Tabel 4.11 Tabel Hasil Deskriptif *Net Profit Margin*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM_Sebelum	9	1990.00	2467.00	2222.7778	188.72916
NPM_Selama	15	1879.00	2471.00	2278.8000	156.62293
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Data diolah menggunakan software SPSS 27 (2024)

4. Total Asset TurnOver

Berdasarkan hasil identifikasi data sekunder pada *Total Asset TurnOver* terlihat bahwa nilai *minimum* sebelum pandemi Covid-19 adalah 1413,00 dan nilai *maksimum* 6343,00. Selanjutnya nilai *mean* sebesar 3673,0000 dan standar deviasi 1938,77539. *Total Asset TurnOver* dengan nilai *minimum* pada saat masa pandemi adalah 1260,00 dan nilai *maksimum* 5526,00. Selanjutnya nilai *mean* sebesar 3483,6000 dan standar deviasi 1529,65934. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *Total Asset TurnOver* PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk lebih besar pada masa sebelum pandemi Covid-19 dengan nilai 3673,0000 sedangkan pada saat masa pandemi Covid-19 yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 3483,6000.

Tabel 4.12 Tabel Hasil Deskriptif *Total Asset TurnOver*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO_Sebelum	9	1413.00	6343.00	3673.0000	1938.77539
TATO_Selama	15	1260.00	5526.00	3483.6000	1529.65934
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Data diolah menggunakan software SPSS 27 (2024)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian statistik deskriptif dilakukan guna untuk membantu memberikan pemahaman dalam melakukan analisis rasio.

4.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data dari populasi mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji ini diterapkan pada data yang berskala ordinal, interval, atau rasio. Hal ini untuk melihat jika data tidak menunjukkan distribusi normal atau jika jumlah sampel terbatas dan jenis data adalah nominal atau ordinal, maka metode statistik nonparametrik akan digunakan sebagai alternatif yang sesuai. Uji normalitas adalah dengan uji beda dua rata-rata, alat tersebut digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19. Alat ini juga untuk memperlihatkan hasil data apakah berdistribusi normal atau tidak, dengan melakukan pengujian menggunakan metode Shapiro-wilk. Berdasarkan hasil olah data penelitian dengan pengujian uji normalitas dapat dilihat dibawah ini.

1. *Current Ratio*

Hasil analisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk *Current Ratio* (CR) sebelum Pandemi Covid-19 adalah $0,794 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig untuk *Current Ratio* (CR) selama Pandemi Covid-19 adalah $0,191 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa distribusi data *Current Ratio* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19 memiliki hasil data berdistribusi normal.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas *Current Ratio*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
CR_Sebelum	.960	9	.794
CR_Selama	.888	9	.191

Sumber: Data diolah menggunakan software SPSS 27 (2024)

2. *Debt to Equity Ratio*

Hasil analisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum Pandemi Covid-19 adalah $0,558 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig untuk *Current Ratio* (DER) selama

Pandemi Covid-19 adalah $0,968 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa distribusi data *Debt to Equity Ratio* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19 memiliki hasil data berdistribusi normal.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas *Debt to Equity Ratio*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
DER_Sebelum	.938	9	.558
DER_Selama	.981	9	.968

Sumber: Data diolah menggunakan software SPSS 27 (2024)

3. Net Profit Margin

Hasil analisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk *Net Profit Margin* (NPM) sebelum Pandemi Covid-19 adalah $0,168 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig untuk *Current Ratio* (NPM) selama Pandemi Covid-19 adalah $0,447 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa distribusi data *Net Profit Margin* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19 memiliki hasil data berdistribusi normal.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas *Net Profit Margin*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
NPM_Sebelum	.883	9	.168
NPM_Selama	.926	9	.447

Sumber: Data diolah menggunakan software SPSS 27 (2024)

4. Total Asset TurnOver

Hasil analisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk *Total Asset TurnOver* (TATO) sebelum Pandemi Covid-19 adalah $0,206 > 0,05$. Sementara itu, nilai sig untuk *Total Asset TurnOver* (TATO) selama Pandemi Covid-19 adalah $0,347 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa distribusi data *Total Asset TurnOver* dengan nilai signifikansi $> 0,05$ pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19 memiliki hasil data berdistribusi normal.

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas *Total Asset TurnOver*

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
TATO_Sebelum	.891	9	.206
TATO_Selama	.914	9	.347

Sumber: Data diolah menggunakan software SPSS 27 (2024)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa uji normalitas dapat dikatakan data berdistribusi normal jika memiliki nilai $> 0,05$. Dan pada hasil analisis rasio di atas telah berdistribusi normal karena memiliki nilai rasio di atas $> 0,05$.

4.4.3 Independent Sample T-test

Alat yang digunakan untuk uji *independent sample t-test* yaitu uji beda dua rata-rata tidak berpasangan yang dimana pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk pada masa sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Pengumpulan data diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan pada periode 2018-2023, data yang digunakan menggunakan data kuartal dalam laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan untuk penelitian meliputi periode sebelum pandemi Covid-19 (2018: Q1, Q2, Q3, Q4; 2019: Q1, Q2, Q3, Q4; 2020: Q1) dan selama pandemi Covid-19 (2020: Q2, Q3, Q4; 2021: Q1, Q2, Q3, Q4; 2022: Q1, Q2, Q3, Q4; 2023: Q1, Q2, Q3, Q4). Analisis dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS Statistic 27 dengan kriteria yang digunakan yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($>0,05$), maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok, namun jika nilainya lebih kecil dari 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan. Berdasarkan hasil olah data penelitian dengan pengujian uji independent sample t-test dapat dilihat dibawah ini.

1. Current Ratio

Current Ratio merupakan sebuah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo menggunakan total asset lancar yang tersedia pada perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terdapat hasil uji *independent sample t-test* pada *Current Ratio* PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk dengan nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 dari CR ($0,003 < 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa *Current Ratio* terdapat perbedaan yang signifikan pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Tabel 4.17 Hasil Uji Independent Sample T-Test Current Ratio

Independent Samples Test										
		Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
CR Sebelum-Sesudah	Equal variances assumed	.281	.602	3.392	22	.003	1629.00000	480.25560	633.01085	2624.98915

	Equal variances not assumed			3.120	13.026	.008	1629.00000	522.07099	501.36691	2756.63309
--	-----------------------------	--	--	-------	--------	------	------------	-----------	-----------	------------

Sumber: Data diolah menggunakan software SPSS 27 (2024)

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan sebuah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan membandingkan antara total modal dan total hutang yang tersedia pada perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terdapat hasil uji *independent sample t-test* pada *Debt to Equity Ratio* PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk dengan nilai sig. (2- tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 dari CR (0,098 > 0,05). Hal ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Tabel 4.18 Hasil Uji *Independent Sample T-Test Debt to Equity Ratio*

Independent Samples Test										
		Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
DER Sebelum-Sesudah	Equal variances assumed	.022	.882	1.727	22	.098	1170.48889	677.76415	-235.10793	2576.08571
	Equal variances not assumed			1.749	17.627	.098	1170.48889	669.12455	-237.16165	2578.13943

Sumber: Data diolah menggunakan software SPSS 27 (2024)

3. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan sebuah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melihat besarnya presentase laba bersih pada hasil penjualan yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terdapat hasil uji *independent sample t-test* pada *Net Profit Margin* PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk dengan nilai sig. (2- tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 dari CR (0,440 > 0,05). Hal ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Tabel 4.19 Hasil Uji *Independent Sample T-Test Net Profit Margin*

Independent Samples Test										
		Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPM Sebelum-Sesudah	Equal variances assumed	1.218	.282	-786	22	.440	-56.02222	71.25881	-203.80395	91.75950
	Equal variances not assumed			-749	14.557	.466	-56.02222	74.78647	-215.78647	103.80472

Sumber: Data diolah menggunakan software SPSS 27 (2024)

4. Total Asset TurnOver

Total Asset TurnOver merupakan sebuah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan terhadap perputaran seluruh aktiva yang ada didalam perusahaan dan mengukur total penjualan yang dihasilkan dari setiap aktiva. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terdapat hasil uji *independent sample t-test* pada *Total Asset TurnOver* PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk dengan nilai sig. (2- tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 dari CR ($0,793 > 0,05$). Hal ini menyatakan bahwa *Total Asset TurnOver* tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Tabel 4.20 Hasil Uji *Independent Sample T-Test Total Asset TurnOver*

Independent Samples Test										
		Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
TATO Sebelum-Sesudah	Equal variances assumed	.994	.330	-266	22	.793	189.40000	712.53599	-1288.30920	1667.10920
	Equal variances not assumed			-250	13.978	.806	189.40000	757.39059	-1435.28433	1814.08433

Sumber: Data diolah menggunakan software SPSS 27 (2024)

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Pengukuran *Current Ratio* suatu perusahaan yang rendah atau di bawah rata-rata industri, hal ini dapat menandakan adanya potensi masalah dalam manajemen likuiditasnya. Kesulitan dalam mengonversi kewajiban lancar yang tinggi dibandingkan dengan aset lancar yang tersedia dapat mengakibatkan risiko likuiditas yang meningkat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu. Sebaliknya, jika *Current Ratio* yang tinggi juga dapat menandakan kelebihan kas yang tidak dikelola dengan efisien, mengurangi peluang investasi yang menguntungkan dan menimbulkan tekanan untuk meningkatkan pengembalian atas investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan yang tepat antara likuiditas yang cukup dan pengelolaan kas yang efisien untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang.

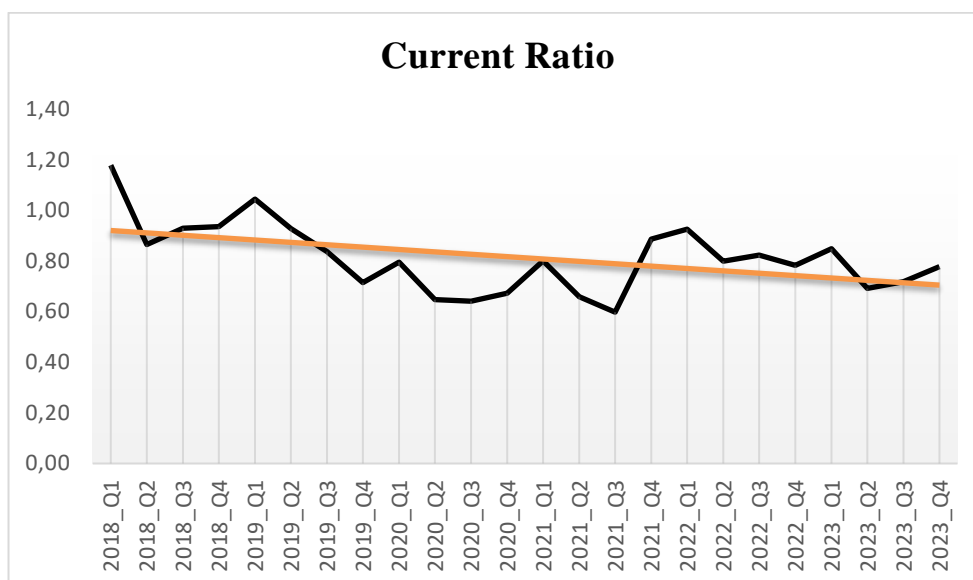
Rata-rata industri untuk rasio likuiditas berdasarkan *Current Ratio* (Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2015:88) yaitu sebanyak 4,2 kali. Hasil perhitungan pada periode 2018-2023 dalam kuartal 1,2,3,4 dan periode 2020 kuartal 1 pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan periode 2020 kuartal 1,2,3 lalu periode 2021-2023 kuartal 1,2,3,4 adalah masa pandemi Covid-19.

Hasil perhitungan *Current Ratio* pada 2018 kuartal 1 sebesar 1,18 kali, kuartal 2 sebesar 0,86 kali, kuartal 3 sebesar 0,93 kali, dan kuartal 4 sebesar 0,94 kali. Lalu periode 2019 kuartal 1 sebesar 1,04 kali, kuartal 2 sebesar 0,93 kali, kuartal 3 sebesar 0,84 kali, dan kuartal 4 sebesar 0,71 kali. Lalu periode 2020 kuartal 1 sebesar 0,80 kali. Selanjutnya selama masa pandemi Covid-19 pada periode 2020 kuartal 2 sebesar 0,65 kali, kuartal 3 sebesar 0,64 kali, dan kuartal 4 sebesar 0,67 kali. Lalu periode 2021 kuartal 1 sebesar 0,80 kali, kuartal 2 sebesar 0,66 kali, kuartal 3 sebesar 0,60 kali, dan kuartal 4 sebesar 0,89 kali. Lalu periode 2022 kuartal 1 sebesar 0,93 kali, kuartal 2 sebesar 0,80 kali, kuartal 3 sebesar 0,82 kali, dan kuartal 4 sebesar 0,78 kali. Lalu yang terakhir periode 2023 kuartal 1 sebesar 0,85 kali, kuartal 2 sebesar 0,69 kali, kuartal 3 sebesar 0,72 kali, dan kuartal 4 sebesar 0,78 kali.

Pada grafik *trendline Current Ratio* dapat digunakan untuk melihat perbedaan pada CR dalam rentang waktu 2018-2023. Dari nilai *Current Ratio* di atas bahwa perusahaan mengalami penurunan hanya di beberapa periode selama masa sebelum Covid-19 dan mengalami kenaikan selama masa pandemi Covid-19. Dilihat pada grafik *trendline* bahwa perusahaan mengalami penurunan *Current Ratio* masih dalam angka yang aman dan tidak menurun secara drastis dan nilai *Current Ratio* pada saat masa Covid-19 meningkat. Grafik tersebut menunjukkan fluktuasi nilai *Current Ratio* dari tahun 2018 hingga 2023, dengan pola naik turun yang konsisten setiap tahunnya. Perhitungan data tersebut menggunakan hitungan secara kuartal.

Pada grafik *trendline* terlihat naik-turun dari tahun ke tahun pada garis tren CR, menandakan peningkatan, menandakan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset dan kemampuannya untuk melunasi kewajibannya

sebelum jatuh tempo, dan nilai CR masih berada dalam rentang 0,65 hingga 1, yang merupakan tingkat yang baik untuk CR. Nilai CR yang memiliki nilai 1 yaitu pada periode 2018 kuartal 1 yaitu sebesar 1,18, dan 2019 kuartal 1 yaitu sebesar 1,04. Meskipun terjadi peningkatan nilai CR selama pandemi dibanding sebelumnya, perbedaan tersebut tidak signifikan karena dalam perusahaan dapat menggunakan asset terhadap kewajibannya dengan secara baik dan tidak terpengaruh adanya pandemi Covid-19 pada masa sebelum hingga selama pandemi berlangsung. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Data diolah Excel (2024)

Gambar 4.3 Grafik dan *Trendline Current Ratio*

PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk telah berupaya dalam mengelola dan menggunakan aset secara efisien untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, sehingga dapat memberikan jaminan yang lebih kuat terhadap pembayaran hutang yang lebih besar. Secara keseluruhan, data keuangan dari tahun 2018 hingga tahun 2023 menunjukkan bahwa rata-rata *Current Ratio* perusahaan sebesar 0,81 kali. Kinerja *Current Ratio* PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2018-2023 mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang dievaluasi melalui alat analisis keuangan. Hal ini dapat membantu untuk menilai apakah keadaan keuangan perusahaan baik atau buruk, hal ini juga mencerminkan pencapaian kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio* memiliki nilai yang fluktuatif artinya nilai tersebut cenderung tidak stabil dan memiliki perubahan dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, maka kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk pada periode sebelum masa pandemi Covid-19 hingga selama masa pandemi Covid-19 berada dalam kondisi tidak baik karena memiliki nilai dibawah rata-rata industri. Hal ini menandakan bahwa perusahaan belum sepenuhnya

efektif dalam mengelola aset lancarnya, sehingga menyebabkan kontribusi aset lancar terhadap pembayaran hutang jangka pendeknya yang masih kurang memadai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aas Saodah & Cut Afrianandra (2023.Vol. 8, No, 1. Hal: 31-40) dan penelitian oleh Mukni Aji Setiawan & Sugiyanto (2022.Vol. 2, No, 2. Hal: 47-56) PT. Telkom Indonesia, Tbk memiliki hasil penelitian yang sama, yaitu selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio likuiditas menurun, menunjukkan kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata rasio likuiditas dibawah standar industri. Jika kondisi ini terus dibiarkan dikhawatirkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan akan menurun.

Hasil uji *independent sample t-test* dari *Current Ratio (CR)* dengan nilai sig. (2- tailed) 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk berdasarkan *Current Ratio* karena nilai sig. (2- tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 dari CR ($0,003 < 0,05$). Maka dari itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2018-2023 yang dianalisis berdasarkan rasio likuiditas. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Ayu Agni Hastun Karan & Auliffi Ermian Challen (2023.Vol. 14. No,2. Hal: 297-308) terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Current Ratio (CR)* sebelum dan selama pandemi Covid-19, dan penelitian oleh Wahyuni Rahma, Nurul Izza Hamudin & Muh. Nur. (2022.Vol. 4. No,3. Hal: 75-85) terdapat perbedaan pada *current ratio* hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan kurang baik selama masa pandemi Covid-19.

4.5.2 Rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Pengukuran rasio solvabilitas yang tercermin dalam *Debt to Equity Ratio*, memiliki tingkat nilai yang tinggi atau bahkan melampaui standar industri, hal ini menandakan adanya indikasi bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar pada utang untuk mendukung aktivitas operasionalnya.

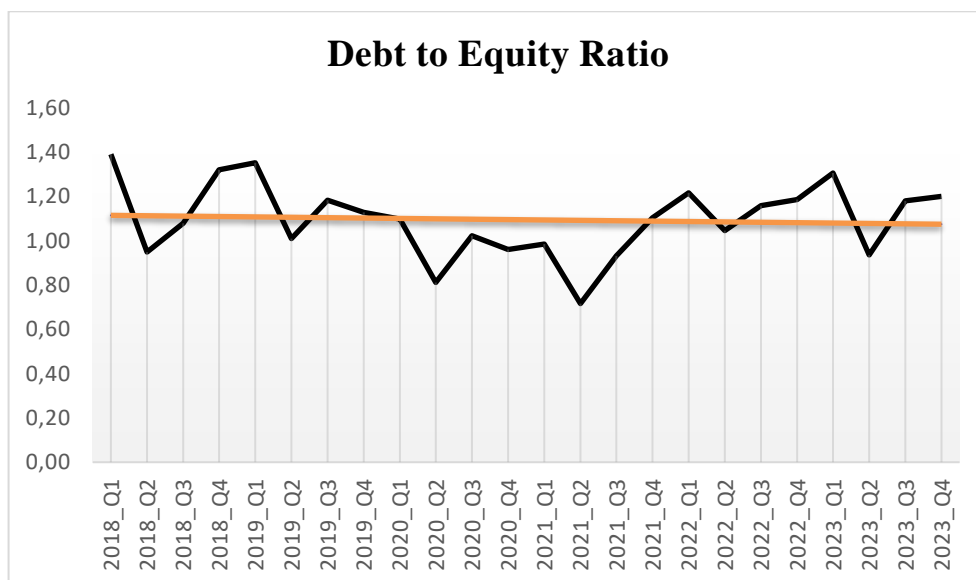
Rata-rata industri untuk rasio solvabilitas berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2015:94) yaitu sebanyak 40%. Hasil perhitungan pada periode 2018-2023 dalam kuartal 1,2,3,4 dan periode 2020 kuartal 1 pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan periode 2020 kuartal 1,2,3 lalu periode 2021-2023 kuartal 1,2,3,4 adalah masa pandemi Covid-19.

Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada 2018 kuartal 1 sebesar 1,39 kali, kuartal 2 sebesar 0,95 kali, kuartal 3 sebesar 1,08 kali, dan kuartal 4 sebesar 1,32 kali. Lalu periode 2019 kuartal 1 sebesar 1,35 kali, kuartal 2 sebesar 1,01 kali, kuartal 3 sebesar 1,18 kali, dan kuartal 4 sebesar 1,13 kali. Lalu periode 2020 kuartal 1 sebesar 1,10 kali. Selanjutnya selama masa pandemi Covid-19 pada periode 2020 kuartal 2 sebesar 0,81 kali, kuartal 3 sebesar 1,02 kali, dan kuartal 4 sebesar 0,96 kali. Lalu periode 2021 kuartal 1 sebesar 0,98 kali, kuartal 2 sebesar 0,72 kali, kuartal 3 sebesar 0,93 kali, dan kuartal 4 sebesar 1,10 kali. Lalu periode 2022 kuartal 1 sebesar 1,22

kali, kuartal 2 sebesar 1,05 kali, kuartal 3 sebesar 1,16 kali, dan kuartal 4 sebesar 1,19 kali. Lalu yang terakhir periode 2023 kuartal 1 sebesar 1,30 kali, kuartal 2 sebesar 0,93 kali, kuartal 3 sebesar 1,18 kali, dan kuartal 4 sebesar 1,20 kali.

Pada grafik *trendline Debt to Equity Ratio* dapat digunakan untuk melihat perbedaan pada DER dalam rentang waktu 2018-2023. Dari nilai *Debt to Equity Ratio* di atas bahwa perusahaan mengalami penurunan hanya di beberapa periode selama masa sebelum Covid-19 dan mengalami kenaikan selama masa pandemi Covid-19. Dilihat pada grafik *trendline* bahwa perusahaan selama masa pandemi Covid-19, nilai DER umumnya lebih baik, kecuali pada periode 2018 kuartal 1 pada masa sebelum Covid-19 dengan nilai 1,39 dan periode 2023 kuartal 4 pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan nilai sebesar 1,20. Grafik tersebut menunjukkan fluktuasi nilai *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2018 hingga 2023, dengan pola naik turun yang konsisten setiap tahunnya. Perhitungan data tersebut menggunakan hitungan secara kuartal.

Pada grafik *trendline* DER terlihat naik-turun dari tahun ke tahun, menandakan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan total utang perusahaan sama dengan total modal, karena nilai DER masih pada rentang 0,72 hingga 1. ini menandakan bahwa perusahaan sepenuhnya membiayai asetnya dengan kombinasi utang dan ekuitas, yang dapat dianggap sebagai struktur modal yang seimbang. Meskipun ada peningkatan selama pandemi Covid-19. Perbandingan nilai DER sebelum dan selama pandemi tidak menunjukkan perbedaan yang besar, dan nilai DER saat pandemi masih dalam kisaran yang baik. Maka, perusahaan mengurangi jumlah utangnya dan berhasil mengelola modal dengan baik, sehingga dapat melunasi utang-utangnya tepat pada waktunya. Pada rasio DER tidak ada perubahan signifikan pada masa pandemi Covid-19 dari masa sebelum hingga selama pandemi berlangsung. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Data diolah Excel (2024)

Gambar 4.4 Grafik dan Trendline Debt to Equity Ratio

PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk *Debt to Equity Ratio* merupakan presentase perbandingan antara total modal dengan total hutang. Semakin tinggi DER, semakin tinggi proporsi utang dalam struktur keuangan perusahaan. Secara keseluruhan, data keuangan dari tahun 2018 hingga tahun 2023 menunjukkan bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebesar 1,09 kali atau 109%. Analisis *Debt to Equity Ratio* menunjukkan keadaan perusahaan yang cukup baik, karena berada di atas standar nilai industri yaitu 40%.

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai yang fluktuatif artinya nilai tersebut cenderung tidak stabil dan memiliki perubahan dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, maka kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk pada periode sebelum masa pandemi Covid-19 hingga selama masa pandemi Covid-19 berada dalam kondisi tidak baik karena memiliki nilai di atas rata-rata industri. Hal ini menandakan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam perbandingan dengan modalnya. Hasil penelitian diperoleh nilai sebesar 109% maka dianggap kurang baik, *Debt to Equity Ratio* dikatakan baik jika angka rasio lebih kecil dari rata-rata 40%. Karena semakin rendah nilai yang diperoleh maka akan semakin baik bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dody Prasetyo & Djayani Nurdin (2022.Vol. 8, No. 3, Hal:249-259) rasio solvabilitas dilihat dari *Debt to Equity Ratio* PT. Telkom Indonesia Tbk masih dapat menjamin utang perusahaan (*solvency*), penelitian oleh Aas Saodah & Cut Afrianandra (2023.Vol. 8, No, 1. Hal: 31-40) pada rasio solvabilitas, PT. Telkom Tbk tidak mengalami fluktuasi selama masa pandemi Covid-19. Analisis *Debt to Equity Ratio* menunjukkan keadaan perusahaan yang cukup baik, karena berada di atas standar nilai industri yaitu 80% dan penelitian oleh Mukni Aji Setiawan & Sugiyanto (2022.Vol. 2, No, 2. Hal: 47-56) PT. Telkom Indonesia, Tbk selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio solvabilitas menunjukkan kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata rasio solvabilitas masih dibawah standar industri.

Hasil uji *independent sample t-test* dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai sig. (2- tailed) 0,098. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk berdasarkan *Debt to Equity Ratio* karena nilai nilai sig. (2- tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 dari DER (0,098 > 0,05). Maka dari itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk periode 2018-2023 yang dianalisis berdasarkan rasio solvabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Wahyuni Rahma, Nurul Izza Hamudin & Muh. Nur. (2022.Vol. 4. No,3. Hal: 75-85) tidak terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan berdasarkan rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik sesudah adanya pandemi Covid-19.

4.5.3 Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Pengukuran Rasio Profitabilitas, *Net Profit Margin* merupakan sebuah rasio keuangan yang penting dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Semakin besar rasio ini, semakin dianggap baik bagi perusahaan yang artinya perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan netto dari pendapatan yang dihasilkan. Tingginya rasio ini mencerminkan kekuatan posisi pemilik perusahaan, sedangkan nilai yang rendah mengisyaratkan kondisi yang lebih lemah.

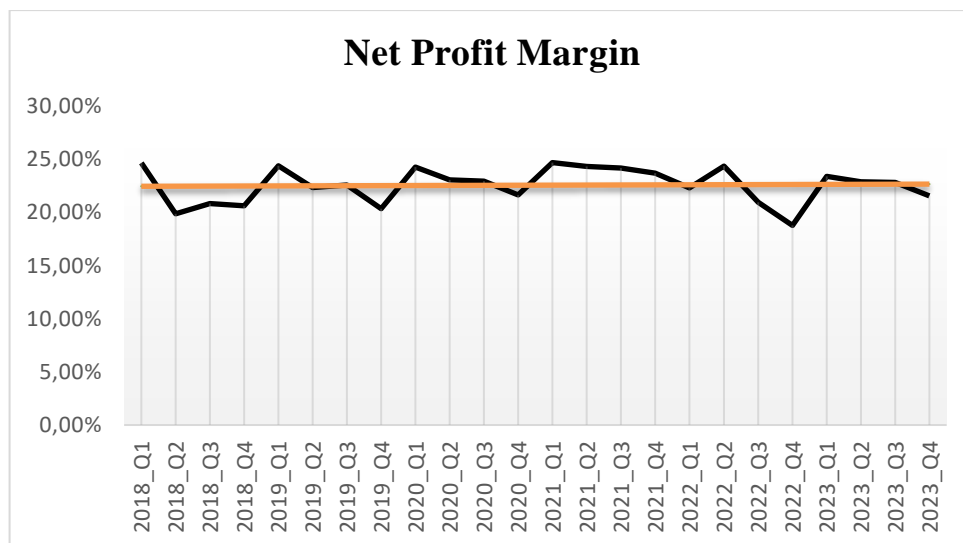
Rata-rata industri untuk rasio profitabilitas berdasarkan *Net Profit Margin* (Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2015:96) yaitu sebanyak 5,0%. Hasil perhitungan pada periode 2018-2023 dalam kuartal 1,2,3,4 dan periode 2020 kuartal 1 pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan periode 2020 kuartal 1,2,3 lalu periode 2021-2023 kuartal 1,2,3,4 adalah masa pandemi Covid-19.

Hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada 2018 kuartal 1 sebesar 24,67%, kuartal 2 sebesar 19,90%, kuartal 3 sebesar 20,85%, dan kuartal 4 sebesar 20,63%. Lalu periode 2019 kuartal 1 sebesar 24,41%, kuartal 2 sebesar 22,35%, kuartal 3 sebesar 22,61%, dan kuartal 4 sebesar 20,35%. Lalu periode 2020 kuartal 1 sebesar 24,28%. Selanjutnya selama masa pandemi Covid-19 pada periode 2020 kuartal 2 sebesar 23,08%, kuartal 3 sebesar 22,96%, dan kuartal 4 sebesar 21,66%. Lalu periode 2021 kuartal 1 sebesar 24,71%, kuartal 2 sebesar 24,35%, kuartal 3 sebesar 24,20%, dan kuartal 4 sebesar 23,71%. Lalu periode 2022 kuartal 1 sebesar 22,31%, kuartal 2 sebesar 24,39%, kuartal 3 sebesar 20,96%, dan kuartal 4 sebesar 18,79%. Lalu yang terakhir periode 2023 kuartal 1 sebesar 23,41%, kuartal 2 sebesar 22,89%, kuartal 3 sebesar 22,82%, dan kuartal 4 sebesar 21,58%.

Pada grafik *trendline Net Profit Margin* dapat digunakan untuk melihat perbedaan pada NPM dalam rentang waktu 2018-2023. Dari nilai *Net Profit Margin* di atas bahwa perusahaan mengalami penurunan hanya di beberapa periode dengan rentang waktu yang sedikit dan perusahaan mengalami kenaikan selama masa pandemi Covid-19. Dilihat pada grafik *trendline* bahwa perusahaan selama masa pandemi Covid-19, nilai *Net Profit Margin* umumnya cukup sangat baik pada masa terjadinya wabah pandemi. Grafik tersebut menunjukkan fluktuasi nilai *Net Profit Margin* dari tahun 2018 hingga 2023, dengan pola yang mengalami penurunan pada perusahaan tetapi tidak lama dan memiliki peningkatan yang cukup baik. Perhitungan data tersebut menggunakan hitungan secara kuartal.

Pada grafik *trendline* NPM terlihat naik secara stabil, menandakan peningkatan keuntungan laba perusahaan tidak terlalu berpengaruh pada masa pandemi. Hal ini menandakan bahwa penjualan perusahaan cukup baik pada masa pandemi Covid-19 karena adanya kenaikan peminat dengan kebutuhan masyarakat untuk melakukan aktivitas dengan secara *daring* atau *online*. Perbandingan nilai NPM sebelum dan selama pandemi tidak menunjukkan perbedaan yang besar walaupun memiliki

peningkatan. Maka, dalam rasio NPM perusahaan tidak ada perubahan signifikan pada masa sebelum Covid-19 hingga selama pandemi Covid-19. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Data diolah Excel (2024)

Gambar 4.5 Grafik dan Trendline Net Profit Margin

PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk telah berupaya mengendalikan pendapatan dan penjualan dengan efisien untuk meningkatkan laba, yang berkontribusi pada keuntungan perusahaan yang lebih besar. Dari data yang diakumulasi dari tahun 2018 hingga tahun 2023, rata-rata *Net Profit Margin* PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk sebesar 22,58%. Kinerja *Net Profit Margin* PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2018-2023 menggambarkan laba yang dihasilkan perusahaan yang telah dievaluasi melalui alat analisis keuangan. Hal ini dapat membantu untuk menilai profitabilitas, memantau perubahan kinerja, mengevaluasi kelayakan investasi, dan memantau efisiensi operasional.

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* memiliki nilai yang fluktuatif artinya nilai tersebut cenderung tidak stabil dan memiliki perubahan dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, maka kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk pada periode sebelum masa pandemi Covid-19 hingga selama masa pandemi Covid-19 berada dalam kondisi yang sangat baik karena memiliki nilai di atas rata-rata industri. Hal ini menandakan bahwa perusahaan dengan nilai *Net Profit Margin* di atas rata-rata industri menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba dari setiap unit penjualan. Ini bisa disebabkan oleh strategi yang efektif dan operasi yang efisien atau produk yang lebih menguntungkan, keuntungan dalam profitabilitas yang lebih tinggi, dan daya tahan terhadap pasar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dody Prasetyo & Djayani Nurdin (2022.Vol. 8, No. 3, Hal:249-259) rasio profitabilitas dilihat dari *Net Profit Margin* PT. Telkom Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba dengan baik (*profitable*) dan

penelitian oleh Estuti Fitri Hartini, Jayadi, Husnaini & Bibiana Dafrosa Pea (2023. Vol. 3, No. 1, Hal:1-12) tidak ada perbedaan NPM dan Pertumbuhan Laba perusahaan sebelum dan saat pandemi Covid-19. Seluruh elemen profitabilitas tidak mengalami perubahan berarti meskipun terjadi pandemi Covid-19.

Hasil uji *independent sample t-test* dari *Net Profit Margin* (NPM) dengan nilai nilai sig. (2- tailed) 0,440. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk berdasarkan *Net Profit Margin* karena nilai nilai sig. (2- tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 dari NPM ($0,440 > 0,05$.) Maka dari itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk periode 2018-2023 yang dianalisis berdasarkan rasio profitabilitas. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Elisa Agustin Devia & Rina Ani Sapariyah (2022. Vol. 9, No. 1. Hal: 1-9) Rasio profitabilitas memperlihatkan tidak ditemukan perbedaan signifikan sebelum dan selama wabah Covid-19.

4.5.4 Rasio Aktivitas (*Total Asset TurnOver*)

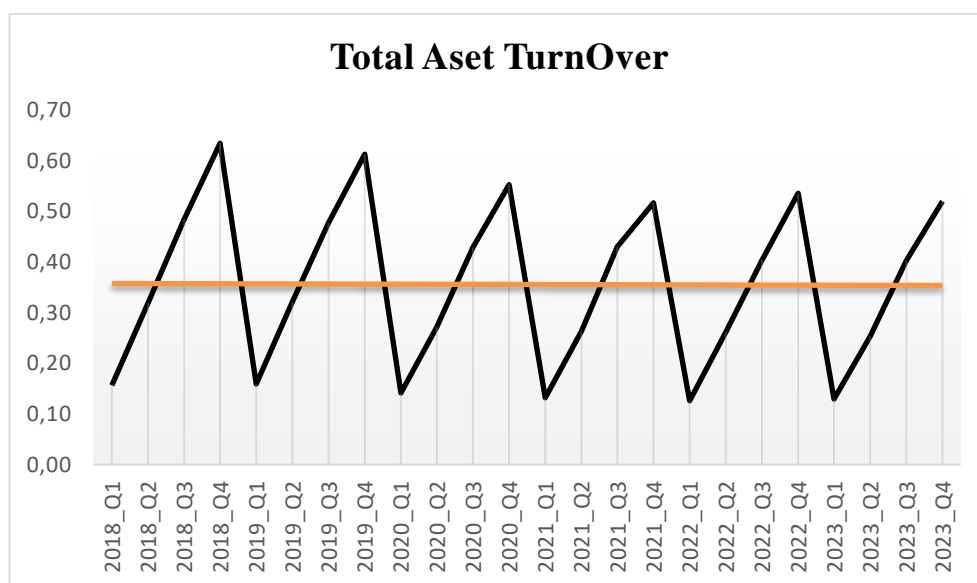
Pengukuran rasio aktivitas pada *Total Asset TurnOver* yang merupakan sebuah rasio keuangan yang dapat mencerminkan efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini memiliki peran krusial dalam evaluasi kinerja operasional sebuah entitas bisnis. Semakin tinggi nilai *Total Asset TurnOver*, maka semakin baik perusahaan memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan pendapatan, dengan demikian perusahaan dapat menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengoptimalkan penggunaan modal dan sumber daya yang dimiliki. Rasio ini tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga potensi untuk pertumbuhan dan profitabilitas yang lebih besar dalam jangka panjang.

Rata-rata industri untuk rasio aktivitas berdasarkan *Total Asset TurnOver* (Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2015:92) yaitu sebanyak 1,8 kali. Hasil perhitungan pada periode 2018-2023 dalam kuartal 1,2,3,4 dan periode 2020 kuartal 1 pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan periode 2020 kuartal 1,2,3 lalu periode 2021-2023 kuartal 1,2,3,4 adalah masa pandemi Covid-19.

Hasil perhitungan *Total Asset TurnOver* pada 2018 kuartal 1 sebesar 0,16 kali, kuartal 2 sebesar 0,32 kali, kuartal 3 sebesar 0,48 kali, dan kuartal 4 sebesar 0,63 kali. Lalu periode 2019 kuartal 1 sebesar 0,16 kali, kuartal 2 sebesar 0,32 kali, kuartal 3 sebesar 0,48 kali, dan kuartal 4 sebesar 0,61 kali. Lalu periode 2020 kuartal 1 sebesar 0,14 kali. Selanjutnya selama masa pandemi Covid-19 pada periode 2020 kuartal 2 sebesar 0,27 kali, kuartal 3 sebesar 0,43 kali, dan kuartal 4 sebesar 0,55 kali. Lalu periode 2021 kuartal 1 sebesar 0,13 kali, kuartal 2 sebesar 0,26 kali, kuartal 3 sebesar 0,43 kali, dan kuartal 4 sebesar 0,52 kali. Lalu periode 2022 kuartal 1 sebesar 0,13 kali, kuartal 2 sebesar 0,26 kali, kuartal 3 sebesar 0,40 kali, dan kuartal 4 sebesar 0,54 kali. Lalu yang terakhir periode 2023 kuartal 1 sebesar 0,12 kali, kuartal 2 sebesar 0,25 kali, kuartal 3 sebesar 0,40 kali, dan kuartal 4 sebesar 0,52 kali.

Pada grafik *trendline Total Asset TurnOver* dapat digunakan untuk melihat perbedaan pada TATO dalam rentang waktu 2018-2023. Dari nilai *Total Asset TurnOver* di atas bahwa perusahaan mengalami penurunan hanya di beberapa periode dengan rentang dan perusahaan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dilihat pada grafik *trendline* bahwa perusahaan selama masa pandemi Covid-19. Grafik tersebut menunjukkan fluktuasi nilai *Total Asset TurnOver* dari tahun 2018 hingga 2023, dengan pola yang mengalami peningkatan pada perusahaan dan penurunan tetapi tidak banyak. Perhitungan data tersebut menggunakan hitungan secara kuartal.

Pada grafik *trendline* TATO terlihat mengalami peningkatan yang cukup stabil, menandakan bahwa nilai TATO terus meningkat. PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk mampu mengelola aset perusahaannya secara optimal. Meskipun penurunannya kecil, perubahan nilai selama pandemi Covid-19 menandakan adanya dampak pandemi terhadap strategi penggunaan aset dan pendapatan perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan peningkatan penjualan perusahaan, meskipun terjadi penurunan selama pandemi Covid-19, perbedaan nilai tersebut tidak signifikan dibandingkan dengan nilai sebelum pandemi Covid-19. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Sumber: Data diolah Excel (2024)

Gambar 4.6 Grafik dan Trendline Total Asset TurnOver

PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk telah berupaya untuk mengoptimalkan pengelolaan penjualan dan asetnya dengan cermat, yang tercermin dalam rasio *Total Asset TurnOver*. Hal ini menunjukkan upaya perusahaan dalam menggunakan asetnya dengan efisien untuk menghasilkan penjualan yang maksimal dan mengindikasikan kinerja operasional yang baik serta kemampuan manajemen yang efektif dalam mengelola sumber daya perusahaan. Secara keseluruhan, data keuangan dari tahun 2018 hingga tahun 2023 menunjukkan bahwa rata-rata *Total Asset TurnOver* perusahaan sebesar 0,36 kali. Kinerja *Total Asset TurnOver* PT Telkom Indonesia (Persero), Tbk dari tahun 2018-2023 mencerminkan kondisi keuangan perusahaan

yang dievaluasi melalui alat analisis keuangan. Hal ini dapat membantu untuk menilai apakah keadaan keuangan perusahaan baik atau buruk, hal ini juga mencerminkan pencapaian kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Total Asset TurnOver* memiliki nilai yang fluktuatif artinya nilai tersebut cenderung tidak stabil dan memiliki perubahan dari waktu ke waktu. Dalam hal ini, maka kinerja keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk pada periode sebelum masa pandemi Covid-19 hingga selama masa pandemi Covid-19 berada dalam kondisi tidak baik karena memiliki nilai dibawah rata-rata industri. Hal ini menandakan bahwa perusahaan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perusahaan perlu melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi penyebab dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi penggunaan asetnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dody Prasetyo & Djayani Nurdin (2022.Vol. 8, No. 3, Hal:249-259) rasio aktivitas dilihat dari *Total Asset TurnOver* PT. Telkom Indonesia Tbk belum mampu menghasilkan penjualan yang jumlahnya melebihi total aktiva (ineficiency) dan penelitian oleh Mukni Aji Setiawan & Sugiyanto (2022.Vol. 2, No, 2. Hal: 47-56) PT. Telkom Indonesia, Tbk selama pandemi Covid-19 dilihat dari rasio aktivitas menunjukkan kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata rasio aktivitas masih dibawah standar industri. Jika kondisi ini terus dibiarkan dikhawatirkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan akan menurun.

Hasil uji *independent sample t-test* dari *Total Asset TurnOver* (TATO) dengan nilai nilai sig. (2- tailed) 0,793. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Pandemi Covid-19 pada PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk berdasarkan *Total Asset TurnOver* karena nilai nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 dari TATO ($0,793 > 0,05$). Maka dari itu, H_0 diterima dan H_1 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada PT. Telkom Indonesai (Persero), Tbk periode 2018-2023 yang dianalisis berdasarkan rasio aktivitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ega Notria Anggun Pramesty & Rina Dwiarti (2023.Vol. 9, No, 20. Hal: 181-189) tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio *Total Asset TurnOver* (TATO) sebelum dan selama pandemi Covid-19 dan penelitian oleh Aas Saodah & Cut Afrianandra (2023.Vol. 8, No, 1. Hal: 31-40) pada rasio aktivitas, PT. Telkom Tbk *Total Asset TurnOver* menunjukkan kondisi tidak baik karena berada di bawah nilai standar industri.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya terkait skripsi dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Pada Saat Covid-19 Di PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode 2018-2023”. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) dengan hasil uji *independent sample t-test* yaitu nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 dari CR (0,003 > 0,05) terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan selama pandemi Covid-19 periode 2018-2023. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan telah menjaga operasinya untuk tetap stabil tanpa perubahan signifikan dalam melakukan pengelolaan utang dan kondisi operasional perusahaan pada masa pandemi Covid-19.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan hasil uji *independent sample t-test* yaitu nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 dari CR (0,098 > 0,05) tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan selama pandemi Covid-19 periode 2018-2023. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan telah mempertahankan kebijakan keuangan yang konsisten agar tetap stabil pada masa pandemi Covid-19.
3. *Net Profit Margin* (NPM) dengan hasil uji *independent sample t-test* yaitu nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 dari CR (0,440 > 0,05) tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan selama pandemi Covid-19 periode 2018-2023. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, laba yang diperoleh oleh perusahaan mengalami peningkatan selama masa pandemi Covid-19.
4. *Total Asset TurnOver* (TATO) dengan hasil uji *independent sample t-test* yaitu nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari signifikansi 0,05 dari CR (0,793 > 0,05) tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk sebelum dan selama pandemi Covid-19 periode 2018-2023. Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan telah berhasil mempertahankan tingkat efisiensi operasional yang konsisten sepanjang periode, sehingga tidak terjadi perubahan yang signifikan dalam produktivitas selama masa pandemi Covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait skripsi dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Pada Saat Covid-19 Di PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk Periode 2018-2023”.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan:

- 1) Bagi perusahaan dalam penelitian ini terdapat perbedaan pada rasio likuiditas (*current ratio*) dan rasio lainnya yaitu rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*), rasio profitabilitas (*net profit margin*) dan rasio aktivitas (*total asset turnover*) tidak terdapat perbedaan secara signifikan pada masa sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Hal ini dapat menunjukkan kestabilan pada rasio keuangan, diharapkan perusahaan dapat melakukan riset lebih lanjut mengenai kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk untuk membandingkan dengan perusahaan sejenis, sehingga bisa mendapat gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak dengan terjadinya pandemi Covid-19 terhadap perusahaan di sektor ini.
- 2) Bagi investor disarankan lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi sektor usaha yang memiliki kinerja perusahaan baik atau kurang baik, sehingga investor dapat menggunakannya sebagai referensi dalam mengambil keputusan mengenai sektor usaha mana yang layak untuk diinvestasikan. Serta investor dapat melakukan riset atau analisis sebelum memutuskan untuk melakukan investasi kepada perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Bagi peneliti selanjutnya, pada hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian hanya menggunakan beberapa rasio yang digunakan sebagai variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset TurnOver* (TATO).
- 2) Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk penggunaan variabel tambahan dalam mengukur kinerja keuangan. Hal Ini dapat memberikan untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam tentang faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero), Tbk dengan periode penelitian yang digunakan hanya 6 tahun yaitu dari 2018 sampai dengan 2023.
- 4) Peneliti selanjutnya bisa memperbarui penggunaan data yang lebih terkini dengan menggunakan periode yang berbeda dan lebih banyak lagi, sehingga bisa memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan dengan lebih akurat, mengingat bahwa lingkungan bisnis terus berubah dan juga pengaruhnya terjadinya suatu pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

• Buku

- Arthur J. Keown, John D. Martin & J. William Petty. 2017. *Foundations of Finance, 9th Global Edition*. Pearson.
- Bambang, Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, Eugene, F & Phillip R. Daves. 2007. *Intermediate Financial Management, 9th Ed*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2015. *Fundamentals of Financial Management, 15th Ed*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Dwi Prastowo. 2008. *Analisis laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Frank J. Fabozzi & Pamella P. Peterson. 2003. *Financial Management & Analysis, 2nd Ed*. John Wiley & Sons, Inc.
- Gitman, Lawrence, J & Zhutter, Chad, J. 2015. *Principles of Managerial Finance, 8th Ed, Global Edition*. United States: Pearson Education.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr. 2005. *Fundamentals of Financial Management, 12th Ed*. England: Prentice Hall.
- James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr. 2008. *Fundamentals of Financial Management, 13th Ed*. England: Prentice Hall.
- Kieso, D. W. 2014. *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Nurdiansyah, H & Rahman, R. S. 2019. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Rebin Sumardi & Dr. Suharyono. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. LPU-UNAS, Jakarta.
- Sheridan Titman, Arthur J. Keown & John D. Martin. 2018. *Financial Management Principles and Applications, 4th Global Edition*. Pearson.

• Jurnal

- Afrianandra, C dan Aas Saodah. (2023). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Tbk*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). [online] Vol. 8, No, 1. Hal:31-40. ISSN: 2581-1002.
- Budiasih Y., Yohanes Indrayono & Hendro Sasongko. (2023) *Analisis Hubungan Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Perusahaan*

- Produsen Sektor Industri Kimia. World Journal of Advanced Research and Views (WJARR)*. [online] Vol. 19, No, 2. Hal: 779-783. ISSN: 2581-9615.
- Devia, E. A. & Rina Ani Sapariyah. 2022. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Advance: Jurnal Akutansi*. [online] 9, No, 1. Hal: 1-9. ISSN: 2337-5221.
- Dewi, K. Y. P., & Suryantini S. P. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi*. *E-Jurnal Manajemen Unud*. [online] Vol. 7, No, 5. Hal: 2323-2352. ISSN: 2302-8912.
- Dharma, Y. (2023). *Financial Performance of Islamic Banks: A Comparative Analysis Before and During The COVID-19 Pandemic*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, [online] vol. 8, No. 1. Hal: 1-10. ISSN: 2528-1879.
- Hartini, et, al. 2023. ROA, ROE, NPM dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Minuman Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*. [online] Vol. 3, No, 1. Hal: 1-12. ISSN: 2723-701X.
- Karan, A. A. H & Auliffi Ermian Challen. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Subsektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akutansi*. [online] Vol. 14. No,2. Hal: 297-308. ISSN: 2301-8879.
- Nurgiyantoro, E. & Sri Hemuningsih. (2023). *Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Dan PT. Indosat Tbk Sebelum dan Sesudah Covid 19*. *Jurnal Manajemen dan Sains (J-MAS)*. [online] Vol. 8, No, 1. Hal: 511-517. ISSN: 2541-6243.
- Pramesty, E. N. A. & Rina Dwiarti. 2023. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. [online] Vol. 9, No, 20. Hal: 181-198. ISSN: 2089-5364.
- Prasetyo, D & Djayani Nurdin. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMUT)*. [online] Vol. 8, No, 3. Hal: 249-259. ISSN: 2443-3578.
- Ryanda, H. M (2021). *Comparison of Financial Performance of Telecommunication Companies in Indonesia Before and After the Covid-19 Pandemic*. *Indonesian Accounting Literacy Journal*. [Online] Vol. 2, No, 1. Hal: 210-221. ISSN: 2747-1918.
- Setiawan, M. A., & Sugiyanto (2022). *Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Telkom Indonesia, Tbk*. *Jurnal Humanities, Management and Science Proceedings (HUMANIS)*. [Online] Vol. 2, No, 2. 47-56. Hal: 47-56. ISSN: 2746-4482.
- Sriwiyanti, et, al. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate BEI*. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi*,

Manajemen, dan Bisnis. [Online] Vol.5, No.2. Hal: 184-193. ISSN: 2549-8932.

Siswati, A. (2021). *Dampak pandemi Covid-19 pada kinerja keuangan Studi kasus pada perusahaan teknologi yang listing di BEI*. Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JIBAKU). [Online] Vol. 3, No. 2. Hal:46–60. ISSN: 2337-5434

Wahyuni et, al. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Perhotelan di Bursa Efek Indonesia*. SEIKO: *Journal of Management & Business*. [Online] Vol. 4. No.3. Hal: 75-85. ISSN: 2598-8301.

• **Internet**

BPK RI. (2021). Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/194762/keppres-no-24-tahun-2021>

BPK RI. (2023). Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/253985/keppres-no-17-tahun-2023>

CNBC Indonesia. (2020). Diakses pada tanggal 8 November 2023 dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312064200-4-144245/alert-who-resmi-tetapkan-corona-pandemi>

CNBC Indonesia. (2020). Diakses Pada tanggal 8 November 2023 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200518175330-17-159345/industri-telekomunikasi-juga-terdampak-Covid-19-ini-faktanya>

CNBC Indonesia. (2020). Diakses pada tanggal 10 Januari 2024 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200611154403-17-164699/perusahaan-telekomunikasi-paling-cuan-saat-pandemi-Covid-19>

CNBC Indonesia. (2024). Diakses pada tanggal 7 April 2024 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240325102209-17-525077/laba-telkom-indonesia--tlkm--naik-1834-jadi-rp-2456-t-di-2023>

CNN Indonesia. (2020). Diakses pada tanggal 8 November 2023 dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200805100401-532-532303/corona-ekonomi-ri-minus-532-persen-pada-kuartal-ii-2020>

Id Investing. (2020) diakses pada tanggal 8 November 2023 dari <https://id.investing.com/news/economy/bps--82-pendapatan-perusahaan-turun-akibat-pandemi-23-kantor-tidak-wfh-2030058>

Investasi Kontan. (2024) diakses pada tanggal 7 April 2024 dari <https://investasi.kontan.co.id/news/tumbuh-dua-digit-telkom-tlkm-kantongi-laba-bersih-rp-2456-triliun-di-tahun-2023>

Kabupaten Kendal. (2020) Diakses pada tanggal 10 Januari 2024 dari <https://corona.kendalkab.go.id/berita/profil/kenalan-dengan-Covid-19>

Kedungboto Limbangan. (2023). Diakses pada tanggal 20 Agustus 2024 dari <http://kedungboto.desa.id/kabardetail/cVFWSWIWcGIwUTBBYkNjZzA5WjhUZz09/kilas-balik-pandemi-covid-19.html>

- Kompas. (2020). Diakses pada tanggal 8 November 2023 dari <https://money.kompas.com/read/2020/05/10/091500226/perekonomian-indonesia-pasca-pandemi-Covid-19?page=all>
- Ombudsman. (2020). Diakses pada tanggal 8 November 2023 dari <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--inovasi-pendidikan-sebagai-antisipasi-penyebaran-Covid-19>
- Kementerian Kesehatan. (2021). Diakses pada tanggal 10 Januari 2024 dari <https://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-Covid-19/>
- SWA. (2021). Diakses pada tanggal 10 Januari 2024 dari <https://swa.co.id/business-champions/companies/swa100/telkom-indonesia-sukses-menjaga-kinerja-di-tengah-wabah-corona>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nur Anggraeni
Alamat : Puri Alam Kencana 1 Blok J No. 6 RT 06/RW 07
Tempat dan tanggal lahir : Depok, 04 Juli 2000
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Nanggewer 04
• SMP : SMPN 2 Sukaraja
• SMA : SMA Teknomedika Plus
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Juli 2024
Peneliti,

(Annisa Nur Anggraeni)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan Periode 2018

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE 2018
 (Disajikan dalam milyaran, kecuali dinyatakan lain)

Akun	2018			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	28.968	16.826	13.666	17.439
Aset keuangan lancar lainnya	1.661	1.471	1.282	1.304
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi				
- Pihak berelasi	2.241	2.353	2.535	2.126
- Pihak ketiga	9.876	12.687	14.984	9.288
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi	334	405	500	727
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan utang	630	876	785	717
Aset tersedia untuk dijual	119	540	63	340
Pajak dibayar di muka	2.395	3.253	3.678	2.749
Tagihan restitusi pajak	313	370	352	596
Aset lancar lainnya	8.414	7.652	8.655	7.982
Jumlah Aset Lancar	54.951	46.433	46.500	43.268
ASET TIDAK LANCAR				
Penyertaan jangka panjang	2.189	2.334	2.438	2.472
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	130.801	133.621	139.336	143.248
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	3.692	4.064	4.342	5.032
Aset pajak tangguhan - bersih	2.683	2.736	2.647	2.504
Aset tidak lancar lainnya	12.284	12.772	9.630	9.672
Jumlah Aset Tidak Lancar	151.649	155.527	158.393	162.928
JUMLAH ASET	206.600	201.960	204.893	206.196
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha				
- Pihak berelasi	802	745	862	993

Akun	2018			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
- Pihak ketiga	14.155	13.706	13.516	13.773
Utang lain-lain	173	461	423	448
Utang pajak	3.006	2.681	2.729	1.180
Beban yang masih harus dibayar	13.296	13.713	14.172	12.769
Pendapatan diterima di muka	5.046	5.775	5.408	5.190
Uang muka pelanggan	1.085	1.068	1.309	1.569
Utang bank jangka pendek	2.719	8.293	4.397	4.043
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	6.359	7.275	7.237	6.296
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	46.641	53.717	50.053	46.261
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	791	734	912	1.252
Pendapatan diterima di muka	588	676	721	652
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	776	792	812	852
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	10.447	10.538	10.774	5.555
pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	27.191	36.911	35.041	33.748
Liabilitas lainnya	25	275	293	573
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	39.818	49.926	48.553	42.632
JUMLAH LIABILITAS	86.459	103.643	98.606	88.893
EKUITAS				
Modal saham	5.040	5.040	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	4.931	4.931	2.477	2.455
Modal saham yang diperoleh kembali	(2.541)	(2.541)	-	-
Komponen ekuitas lainnya	433	520	601	507
Saldo laba				
- Ditentukan penggunaannya	15.337	15.337	15.337	15.337
- Belum ditentukan penggunaannya	75.293	61.648	67.162	75.658
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk - bersih	98.493	84.935	90.530	98.910
- Kepentingan nonpengendali	21.648	13.382	15.757	18.393
JUMLAH EKUITAS	120.141	98.317	106.287	117.303
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	206.600	201.960	204.893	206.196

Lampiran 2 Laporan Laba Rugi Periode 2018

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK
LAPORAN LABA RUGI PERIODE 2018
 (Disajikan dalam milyaran, kecuali dinyatakan lain)

Akun	2018			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
PENDAPATAN	32.343	64.368	99.203	130.784
BIAYA DAN BEBAN				
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikas	(10.244)	(21.883)	(33.432)	(43.791)
Beban penyusutan dan amortisasi	(5.373)	(10.331)	(15.873)	(21.406)
Beban karyawan	(3.035)	(7.035)	(10.299)	(13.178)
Beban interkoneksi	(828)	(1.885)	(3.074)	(4.283)
Beban umum dan administrasi	(1.250)	(3.294)	(4.503)	(6.137)
Beban pemasaran	(870)	(1.958)	(2.983)	(4.214)
Rugi selisih kurs - bersih	(5)	16	76	68
Penghasilan lain-lain	303	483	848	1.752
Beban lain-lain	(163)	(411)	(521)	(750)
LABA USAHA	10.878	18.100	29.442	38.845
Penghasilan pendanaan	318	619	804	1.014
Biaya pendanaan	(678)	(1.559)	(2.619)	(3.507)
Bagian laba bersih entitas sosialisasi	14	29	45	53
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	10.532	17.189	27.672	36.405
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				
- Pajak kini	(2.571)	(4.433)	(6.789)	(9.432)
- Pajak tangguhan	(17)	51	(196)	6
	(2.554)	(4.382)	(6.985)	(9.426)
LABA PERIODE BERJALAN	7.978	12.807	20.687	26.979
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya				
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	47	144	226	146
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(1)	(11)	(12)	(10)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	0	-	(20)	(14)
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan				

Akun	2018			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya				
Rugi aktuarial - bersih	-	-	-	4.820
Penghasilan komprehensif lain - bersih	46	133	194	4.942
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	8.024	12.940	20.881	31.921
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk	5.734	8.698	14.232	18.032
- Kepentingan nonpengendali	2.244	4.109	6.455	8.947
	7.978	12.807	20.687	26.979
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk	5.780	8.831	14.426	22.844
- Kepentingan nonpengendali	2.244	4.109	6.455	9.077
	8.024	12.940	20.881	31.921
LABA PER SAHAM DASAR				
- Laba per saham	57,88	87,8	143,67	182,03
- Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)	5.788,28	8.780,34	14.366,73	18.202,70

Lampiran 3 Laporan Posisi Keuangan Periode 2019

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE 2019
 (Disajikan dalam milyaran, kecuali dinyatakan lain)

Akun	2019			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	23.380	17.075	15.017	18.242
Aset keuangan lancar lainnya	1.350	2.068	692	554
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi				
- Pihak berelasi	2.664	2.687	2.475	1.792
- Pihak ketiga	12.012	12.544	11.905	10.005
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi	454	1.088	428	292
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan utang	632	770	685	585
Aset tersedia untuk dijual	314	996	526	39
Pajak dibayar di muka	2.600	2.435	2.690	2.569
Tagihan restitusi pajak	389	798	1.029	992
Aset lancar lainnya	10.076	8.287	9.680	6.652
Jumlah Aset Lancar	53.871	48.748	45.127	41.722
ASET TIDAK LANCAR				
Penyertaan jangka panjang	2.504	2.690	2.943	1.944
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	145.922	146.743	149.001	156.973
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	5.544	5.470	5.520	6.446
Aset pajak tangguhan - bersih	2.558	2.439	2.718	2.898
Aset tidak lancar lainnya	8.712	9.609	9.681	11.225
Jumlah Aset Tidak Lancar	165.240	166.951	169.863	179.486
JUMLAH ASET	327.976	331.212	336.783	357.028
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha				
- Pihak berelasi	1.100	978	876	819
- Pihak ketiga	16.682	14.669	12.841	13.078
Utang lain-lain	310	296	378	449

Akun	2019			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Utang pajak	3.566	4.787	4.888	3.431
Beban yang masih harus dibayar	12.161	13.095	12.899	13.736
Pendapatan diterima di muka	5.095	5.516	5.700	7.352
Uang muka pelanggan	1.593	1.359	1.056	1.289
Utang bank jangka pendek	3.774	4.517	5.408	8.705
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	7.289	7.370	9.834	9.510
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	51.570	52.587	53.880	58.369
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.292	1.261	1.281	1.230
Pendapatan diterima di muka	735	767	817	803
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	873	895	916	1.066
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan	5.705	5.717	5.577	8.078
pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	32.455	45.616	35.562	33.869
Liabilitas lainnya	563	511	511	543
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	41.623	54.767	44.664	45.589
JUMLAH LIABILITAS	93.193	107.354	98.544	103.958
EKUITAS				
Modal saham	4.953	4.953	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2.455	2.694	2.930	2.711
Komponen ekuitas lainnya	507	465	447	408
Saldo laba				
- Ditentukan penggunaannya	15.337	15.337	15.337	15.337
- Belum ditentukan penggunaannya	81.879	70.500	75.927	76.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk - bersih	105.108	93.949	99.594	99.561
- Kepentingan nonpengendali	20.810	14.396	16.852	17.689
JUMLAH EKUITAS	125.918	108.345	116.446	117.250
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	219.111	215.699	214.990	221.208

Lampiran 4 Laporan Laba Rugi Periode 2019

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK
LAPORAN LABA RUGI PERIODE 2019
 (Disajikan dalam milyaran, kecuali dinyatakan lain)

Akun	2019			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
PENDAPATAN	34.840	69.345	102.631	135.567
BIAYA DAN BEBAN				
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikas	(10.709)	(21.790)	(31.056)	(42.226)
Beban penyusutan dan amortisasi	(5.642)	(11.467)	(17.259)	(23.178)
Beban karyawan	(3.132)	(6.488)	(9.744)	(13.012)
Beban interkoneksi	(1.268)	(2.737)	(3.920)	(5.077)
Beban umum dan administrasi	(1.294)	(3.214)	(4.932)	(6.696)
Beban pemasaran	(907)	(1.992)	(2.949)	(3.724)
Rugi selisih kurs - bersih	(45)	(56)	(58)	(86)
Penghasilan lain-lain	363	976	1.348	826
Beban lain-lain	(177)	(367)	(607)	-
LABA USAHA	12.029	22.210	33.454	42.394
Penghasilan pendanaan	276	637	882	1.092
Biaya pendanaan	(996)	(2.050)	(3.219)	(4.240)
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	20	41	(3)	(166)
Rugi penurunan nilai investasi	-	-	-	(1.172)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	11.329	20.838	31.114	37.908
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				
- Pajak kini	(2.849)	(5.358)	(8.196)	(10.619)
- Pajak tangguhan	(24)	18	282	303
	(2.825)	(5.340)	(7.914)	(10.316)
LABA PERIODE BERJALAN	8.504	15.498	23.200	27.592
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya				
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(26)	(46)	(61)	(105)
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	3	4	4	6
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	(4)	(7)	39	16

Akun	2019			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya				
Rugi aktuarial - bersih	-	-	-	(2.109)
Penghasilan komprehensif lain - bersih	(27)	(49)	(18)	(2.192)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	8.477	15.449	23.182	25.400
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk	6.224	11.078	16.459	18.663
- Kepentingan nonpengendali	2.280	4.420	6.741	8.929
	8.504	15.498	23.200	27.592
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk	6.197	11.029	16.441	16.642
- Kepentingan nonpengendali	2.280	4.420	6.741	8.776
	8.477	15.449	23.182	25.418
LABA PER SAHAM DASAR				
- Laba per saham	62,83	111,83	166,15	188,4
- Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)	6.282,92	11.182,87	16.614,81	18.839,68

Lampiran 5 Laporan Posisi Keuangan Periode 2020

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE 2020
 (Disajikan dalam milyar, kecuali dinyatakan lain)

Akun	2020			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	24.365	28.238	17.420	20.589
Aset keuangan lancar lainnya	1.234	867	383	1.303
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi				
- Pihak berelasi	2.435	2.402	1.151	1.644
- Pihak ketiga	12.489	12.837	11.570	9.695
Aset kontrak	748	699	822	1.036
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi	176	253	237	214
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan utang	681	852	1.026	983
Aset tersedia untuk dijual	39	39	39	454
Biaya kontrak	342	509	441	-
Pajak dibayar di muka	2.702	3.143	3.224	3.170
Tagihan restitusi pajak	914	823	804	854
Aset lancar lainnya	4.839	4.294	3.560	6.561
Jumlah Aset Lancar	50.964	54.956	40.677	46.503
ASET TIDAK LANCAR				
Aset kontrak	-	-	-	203
Penyertaan jangka panjang	2.059	1.826	2.052	4.045
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	153.575	155.649	156.641	192
Aset hak guna	19.980	18.024	17.760	1.254
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi	6.391	6.594	6.702	160.923
Aset pajak tangguhan - bersih	2.824	2.840	2.975	18.566
Aset kontrak	327	287	295	6.846
Biaya kontrak	757	1.024	1.312	3.578
Aset tidak lancar lainnya	5.037	5.151	4.805	4.833
Jumlah Aset Tidak Lancar	190.950	191.395	192.542	200.440
JUMLAH ASET	241.914	246.351	233.219	246.943

Akun	2020			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha				
- Pihak berelasi	691	735	818	928
- Pihak ketiga	12.957	15.255	13.766	16.071
Utang lain-lain	733	18.073	520	578
Utang pajak	4.278	3.407	3.532	2.713
Beban yang masih harus dibayar	14.854	13.308	13.684	14.265
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek	666	817	631	-
Deposit pada pelanggan	-	-	-	2.024
Liabilitas kontrak	6.748	6.394	6.801	7.834
Uang muka pelanggan	2.194	2.223	2.010	-
Utang bank jangka pendek	8.624	8.421	9.515	9.934
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	12.301	16.193	12.209	9.350
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	5.396
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	64.046	84.826	63.486	69.093
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.008	766	749	561
Pendapatan diterima di muka	-	-	-	-
Liabilitas kontrak	823	908	1.025	1.004
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	1.094	1.116	1.124	1.254
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	8.230	8.358	8.522	12.976
pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	-	-	-	30.561
pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	39.503	39.713	40.044	10.221
Liabilitas lainnya	663	379	380	384
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	51.321	51.240	51.844	56.961
JUMLAH LIABILITAS	115.367	136.066	115.330	126.054
EKUITAS				
Modal saham	4.953	4.953	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2.711	2.711	2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	779	415	541	374

Akun	2020			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Saldo laba				
- Ditentukan penggunaannya	15.337	15.337	15.337	15.337
- Belum ditentukan penggunaannya	82.667	72.522	78.175	79.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk - bersih	106.447	95.938	101.717	102.527
- Kepentingan nonpengendali	20.100	14.347	16.172	18.362
JUMLAH EKUITAS	126.547	110.285	117.889	120.889
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	241.914	246.351	233.219	246.943

Lampiran 6 Laporan Laba Rugi Periode 2020

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK
LAPORAN LABA RUGI PERIODE 2020
 (Disajikan dalam milyaran, kecuali dinyatakan lain)

Akun	2020			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
PENDAPATAN	34.194	66.856	99.941	136.462
BIAYA DAN BEBAN				
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	(8.252)	(16.227)	(25.098)	(34.593)
Beban penyusutan dan amortisasi	(6.489)	(13.927)	(21.038)	(28.892)
Beban karyawan	(3.451)	(7.016)	(10.406)	(14.390)
Beban interkoneksi	(1.519)	(2.959)	(4.261)	(5.406)
Beban umum dan administrasi	(1.572)	(3.121)	(4.234)	(6.511)
Beban pemasaran	(641)	(1.456)	(2.356)	(3.482)
Rugi selisih kurs - bersih	205	(84)	(2)	(86)
Penghasilan lain-lain	(186)	187	465	403
LABA USAHA	11.929	22.253	33.011	43.505
Penghasilan pendanaan	219	483	644	799
Biaya pendanaan	(1.215)	(2.315)	(3.457)	(4.520)
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi -bersih	(9)	(64)	(136)	(246)
Rugi penurunan nilai investasi	-	(342)	(308)	(763)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	10.924	20.015	29.754	38.775
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				
- Pajak kini	(2.831)	(5.051)	(7.378)	(9.798)
- Pajak tangguhan	208	469	575	586
	(2.623)	(4.582)	(6.803)	(9.212)
LABA PERIODE BERJALAN	8.301	15.433	22.951	29.563
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya				
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	419	55	181	15
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	3
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	4	3	-	1

Akun	2020			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya				
Rugi aktuarial - bersih	-	-	-	(3.596)
Penghasilan komprehensif lain - bersih	423	58	181	(3.577)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	8.724	15.491	23.132	25.986
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk	5.862	10.989	16.679	20.804
- Kepentingan nonpengendali	2.439	4.444	6.272	8.759
	8.301	15.433	22.951	29.563
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk	6.285	11.047	16.680	17.595
- Kepentingan nonpengendali	2.439	4.444	6.272	8.391
	8.724	15.491	22.952	25.986
LABA PER SAHAM DASAR				
- Laba per saham	59,17	110,83	168,37	210,4
- Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)	5.917,49	11.093,03	16.836,89	21.000,94

Lampiran 7 Laporan Posisi Keuangan Periode 2021

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE 2021
 (Disajikan dalam milyaran, kecuali dinyatakan lain)

Akun	2021			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	31.729	36.613	17.491	38.311
Aset keuangan dlancar lainnya	1.198	414	667	493
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi				
- Pihak berelasi	1.473	1.446	1.351	961
- Pihak ketiga	10.907	9.753	9.922	7.549
Aset kontrak	1.098	1.055	1.128	2.330
Piutang lain-lain - setelah dikurangi provisi	278	166	170	195
Persediaan - setelah dikurangi provisi persediaan utang	901	985	825	779
Aset tersedia untuk dijual	531	1.076	1.061	818
Biaya kontrak	-	443	656	656
Pajak dibayar di muka	2.863	1.862	2.721	2.144
Tagihan restitusi pajak	745	749	651	690
Aset lancar lainnya	6.340	5.399	4.223	6.351
Jumlah Aset Lancar	58.063	59.961	40.866	61.277
ASET TIDAK LANCAR				
Aset kontrak	209	196	171	143
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	4.307	9.877	10.081	13.661
penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	176	142	130	139
Biaya kontrak	1.429	1.485	1.660	1.608
Aset tetap	159.887	160.097	161.118	165.026
Aset hak guna	17.388	16.744	16.868	18.469
Aset tak berwujud	6.941	7.218	7.269	7.506
Aset pajak tangguhan - bersih	3.533	3.467	3.575	3.824
Aset tidak lancar lainnya	5.915	4.790	4.762	5.531
Jumlah Aset Tidak Lancar	199.785	204.016	205.634	215.907
JUMLAH ASET	257.848	263.977	246.500	277.184

Akun	2021			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha				
- Pihak berelasi	874	796	873	497
- Pihak ketiga	15.137	12.538	12.752	16.673
Liabilitas kontrak	7.223	7.637	7.697	6.795
Utang lain-lain	711	17.441	854	609
Utang pajak	4.568	4.345	4.684	3.923
Beban yang masih harus dibayar	14.521	13.160	13.382	15.885
Deposit pada pelanggan	2.500	2.496	2.222	2.416
Utang bank jangka pendek	12.191	16.776	10.618	6.682
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	8.381	9.938	9.398	9.690
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	6.451	5.964	5.887	5.961
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	72.557	91.091	68.367	69.131
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	692	589	610	1.158
Liabilitas kontrak	1.103	1.122	1.119	1.283
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	1.252	1.246	1.226	1.206
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	13.133	13.341	13.589	11.563
pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	33.418	38.448	34.352	36.319
Liabilitas sewa	7.567	7.857	8.247	10.426
Liabilitas lainnya	228	176	177	699
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	57.393	62.779	59.320	62.654
JUMLAH LIABILITAS	129.950	153.870	127.687	131.785
EKUITAS				
Modal saham	4.953	4.953	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2.711	2.711	2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	467	447	338	9.395
Saldo laba				
- Ditentukan penggunaannya	15.337	15.377	15.377	15.377
- Belum ditentukan penggunaannya	85.165	74.960	81.381	89.250
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk - bersih	108.633	98.408	104.720	121.646

Akun	2021			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
- Kepentingan nonpengendali	19.265	11.699	14.813	23.753
JUMLAH EKUITAS	127.898	110.107	118.813	145.399
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	257.848	263.977	246.500	277.184

Lampiran 8 Laporan Laba Rugi Periode 2021

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK
LAPORAN LABA RUGI PERIODE 2021
 (Disajikan dalam milyaran, kecuali dinyatakan lain)

Akun	2021			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
PENDAPATAN	33.945	69.480	106.043	143.210
BIAYA DAN BEBAN				
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	(8.452)	(17.473)	(26.978)	(38.133)
Beban penyusutan dan amortisasi	(7.286)	(14.698)	(22.183)	(31.816)
Beban karyawan	(3.500)	(7.370)	(11.018)	(15.524)
Beban interkoneksi	(1.136)	(2.354)	(3.715)	(5.181)
Beban umum dan administrasi	(1.293)	(2.995)	(4.034)	(5.016)
Beban pemasaran	(755)	(1.529)	(2.371)	(3.633)
Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai wajar atas investasi	-	-	-	3.433
Rugi selisih kurs - bersih	78	79	43	50
Penghasilan lain-lain	98	475	514	174
LABA USAHA	11.699	23.615	36.301	47.563
Penghasilan pendanaan	153	337	450	558
Biaya pendanaan	(982)	(2.065)	(3.387)	(4.365)
Bagian laba bersih entitas sosialisasi	(54)	(93)	(104)	(78)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	10.816	21.794	33.260	43.678
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				
- Pajak kini	(2.243)	(4.734)	(7.539)	(9.556)
- Pajak tangguhan	(186)	(140)	(58)	(174)
	(2.429)	(4.874)	(7.597)	(9.730)
LABA PERIODE BERJALAN	8.387	16.920	25.663	33.948
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya				
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	93	73	36	28
Perubahan bersih nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-	(2)
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	-	0	0	(1)

Akun	2021			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya				
Rugi aktuarial - bersih	(1)	-	0	1.955
Penghasilan komprehensif lain - bersih	92	73	36	1.980
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	8.479	16.993	25.699	35.928
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk	6.014	12.451	18.872	24.760
- Kepentingan nonpengendali	2.373	4.469	6.791	9.188
	8.387	16.920	25.663	33.948
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk	6.106	12.524	18.908	26.767
- Kepentingan nonpengendali	2.373	4.469	6.791	9.188
	8.479	16.993	25.699	35.955
LABA PER SAHAM DASAR				
- Laba per saham	60,71	125,69	190,51	249,94
- Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)	6.070,93	12.568,87	19.050,65	24.994,39

Lampiran 9 Laporan Posisi Keuangan Periode 2022

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE 2022
 (Disajikan dalam milyaran, kecuali dinyatakan lain)

Akun	2022			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	41.629	40.160	31.657	31.947
Aset keuangan dlancar lainnya	985	457	702	1.349
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi				
- Pihak berelasi	1.543	1.292	1.296	1.620
- Pihak ketiga	7.952	8.295	8.195	7.014
Aset kontrak - bersih	2.157	1.706	1.877	2.457
Piutang lain-lain - bersih	216	189	142	245
Persediaan - bersih	932	1.038	1.181	1.144
Aset tersedia untuk dijual	91	6	6	6
Biaya kontrak	638	608	640	671
Pajak dibayar di muka	2.003	1.803	3.066	1.464
Tagihan restitusi pajak	683	596	465	380
Aset lancar lainnya	6.024	5.270	4.398	6.760
Jumlah Aset Lancar	64.853	61.420	53.625	55.057
ASET TIDAK LANCAR				
Aset kontrak - bersih	279	312	96	34
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	13.447	14.970	11.735	8.653
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	136	134	135	-
Biaya kontrak	1.639	1.885	1.855	1.741
Aset tetap	164.085	164.895	166.239	173.329
Aset hak guna	17.741	16.201	19.445	20.336
Aset tak berwujud	7.589	7.511	7.507	8.302
Aset pajak tangguhan - bersih	4.095	4.279	4.559	4.117
Aset tidak lancar lainnya	5.586	3.665	4.767	3.623
Jumlah Aset Tidak Lancar	214.597	213.852	216.338	220.135
JUMLAH ASET	279.450	275.272	269.963	275.192
LIABILITAS DAN EKUITAS				

Akun	2022			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha				
- Pihak berelasi	617	524	410	431
- Pihak ketiga	15.278	14.490	13.187	18.026
Liabilitas kontrak	6.804	6.735	6.414	6.295
Utang lain-lain	643	733	396	463
Utang pajak	5.318	4.950	4.346	5.372
Beban yang masih harus dibayar	16.244	14.685	14.239	15.445
Deposit pada pelanggan	2.436	2.367	2.266	2.382
Utang bank jangka pendek	6.909	18.950	11.871	8.191
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	9.505	9.229	7.862	8.858
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	6.282	4.224	4.157	4.925
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	70.036	76.887	65.148	70.388
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	568	855	985	1.023
Liabilitas kontrak	1.378	1.364	1.361	1.561
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	1.204	1.208	1.324	1.031
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	11.755	11.745	11.956	10.272
pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	32.052	33.285	30.120	27.331
Liabilitas sewa	8.379	8.482	12.860	13.736
Liabilitas lainnya	748	767	810	588
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	56.084	57.706	59.416	55.542
JUMLAH LIABILITAS	126.120	134.593	124.564	125.930
EKUITAS				
Modal saham	4.953	4.953	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2.711	2.711	2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	9.422	9.536	9.596	9.697
Saldo laba				
- Ditentukan penggunaannya	15.377	15.377	15.377	15.377
- Belum ditentukan penggunaannya	95.371	87.704	90.975	96.560
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk - bersih	127.794	120.241	123.572	129.258
- Kepentingan nonpengendali	25.536	20.438	21.827	20.004
JUMLAH EKUITAS	153.330	140.679	145.399	149.262

Akun	2022			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	279.450	275.272	269.963	275.192

Lampiran 10 Laporan Laba Rugi Periode 2022

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK
LAPORAN LABA RUGI PERIODE 2022
 (Disajikan dalam milyaran, kecuali dinyatakan lain)

Akun	2022			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
PENDAPATAN	35.208	71.983	108.874	147.306
BIAYA DAN BEBAN				
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikas	(8.936)	(17.847)	(27.167)	(38.184)
Beban penyusutan dan amortisasi	(7.976)	(16.986)	(25.018)	(33.255)
Beban karyawan	(3.516)	(7.526)	(11.155)	(14.907)
Beban interkoneksi	(1.356)	(2.647)	(3.865)	(5.854)
Beban umum dan administrasi	(1.200)	(2.820)	(4.449)	(5.440)
Beban pemasaran	(812)	(1.696)	(2.779)	(3.929)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	(893)	294	(3.084)	(6.438)
Penghasilan lain-lain	47	57	48	26
Laba selisih kurs - bersih	45	124	168	256
LABA USAHA	10.611	22.936	31.573	39.581
Penghasilan pendanaan	200	441	627	878
Biaya pendanaan	(945)	(1.953)	(3.009)	(4.033)
Bagian laba bersih entitas sosialisasi	(4)	5	6	(87)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9.862	21.429	29.197	36.339
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				
- Pajak kini	(2.832)	(4.611)	(7.278)	(9.259)
- Pajak tangguhan	826	737	897	600
	(2.006)	(3.874)	(6.381)	(8.659)
LABA PERIODE BERJALAN	7.856	17.555	22.816	27.680
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya				
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	27	141	201	299
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	1	1	1	3

Akun	2022			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya				1
Rugi aktuarial - bersih	2	(1)	(1)	1.464
Penghasilan komprehensif lain - bersih	30	141	201	1.767
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	7.886	17.696	23.017	29.447
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk	6.118	13.310	16.581	20.753
- Kepentingan nonpengendali	1.738	4.245	6.235	6.927
	7.856	17.555	22.816	27.680
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk	6.148	13.451	16.782	22.468
- Kepentingan nonpengendali	1.738	4.245	6.235	6.979
	7.886	17.696	23.017	29.447
LABA PER SAHAM DASAR				
- Laba per saham	61,76	134,36	167,38	209,49
- Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)	6.175,92	13.436,00	16.737,97	20.949,46

Lampiran 11 Laporan Posisi Keuangan Periode 2023

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN PERIODE 2023
 (Disajikan dalam milyaran, kecuali dinyatakan lain)

Akun	2023			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	29.935	40.521	25.905	29.007
Aset keuangan dlancar lainnya	1.698	1.402	1.773	1.661
Piutang usaha - setelah dikurangi provisi				
- Pihak berelasi	1.425	1.763	1.682	1.918
- Pihak ketiga	7.957	8.388	8.213	8.749
Aset kontrak - bersih	2.387	2.249	2.457	2.704
Piutang lain-lain - bersih	248	1.419	576	-
Persediaan - bersih	1.248	1.118	1.475	997
Aset tersedia untuk dijual	134	6	6	-
Biaya kontrak	665	697	734	653
Pajak dibayar di muka	2.505	2.359	2.784	1.928
Tagihan restitusi pajak	4	3	1	-
Aset lancar lainnya	7.235	5.965	5.122	7.996
Jumlah Aset Lancar	55.441	65.890	50.728	55.613
ASET TIDAK LANCAR				
Aset kontrak - bersih	26	110	14	26
Investasi jangka panjang	9.290	9.218	8.714	8.162
Biaya kontrak	1.892	1.973	1.519	1.568
Aset tetap	174.159	175.471	176.438	180.755
Aset hak guna	20.288	20.673	21.508	22.584
Aset tak berwujud	8.194	8.105	8.023	8.731
Aset pajak tangguhan - bersih	4.043	4.005	4.396	4.170
Aset tidak lancar lainnya	5.139	5.033	4.872	5.433
Jumlah Aset Tidak Lancar	223.031	224.588	225.484	231.429
JUMLAH ASET	278.472	290.478	276.212	287.042
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha				

Akun	2023			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
- Pihak berelasi	1.140	533	472	585
- Pihak ketiga	13.150	14.837	12.973	18.023
Liabilitas kontrak	5.927	7.189	6.520	6.848
Utang lain-lain	491	16.075	477	441
Utang pajak	5.554	5.563	4.803	4.525
Beban yang masih harus dibayar	15.749	13.717	13.044	13.079
Deposit pada pelanggan	3.087	2.846	2.944	2.566
Utang bank jangka pendek	7.759	15.129	11.796	9.650
pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam setahun	7.494	14.226	11.977	10.276
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam setahun	4.987	5.235	5.689	5.575
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	65.338	95.350	70.695	71.568
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	1.357	1.029	1.051	841
Liabilitas kontrak	1.597	1.464	2.532	2.591
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	1.072	1.111	1.158	1.153
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	10.382	11.142	11.463	11.414
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	27.694	26.503	26.345	27.773
liabilitas sewa	12.775	13.257	13.192	14.850
Liabilitas lainnya	616	271	283	290
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	55.493	54.777	56.024	58.912
JUMLAH LIABILITAS	120.831	150.127	126.719	130.480
EKUITAS				
Modal saham	4.953	4.953	4.953	4.953
Tambahan modal disetor	2.711	2.711	2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	9.568	9.558	9.664	9.639
Saldo laba				
- Ditentukan penggunaannya	15.377	15.377	15.377	15.377
- Belum ditentukan penggunaannya	22.028	91.286	98.028	103.104
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk - bersih	135.613	123.845	130.693	135.744
- Kepentingan nonpengendali	22.028	16.506	18.800	20.818
JUMLAH EKUITAS	157.641	140.351	149.493	156.562
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	278.472	290.478	276.212	287.042

Lampiran 12 Laporan Laba Rugi Periode 2023

PT. TELKOM INDONESIA (PERSERO), TBK
LAPORAN LAPORAN LABA RUGI PERIODE 2023
 (Disajikan dalam milyaran, kecuali dinyatakan lain)

Akun	2023			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
PENDAPATAN	36.090	73.478	111.238	149.216
BIAYA DAN BEBAN				
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikas	(9.174)	(19.170)	(28.864)	(39.718)
Beban penyusutan dan amortisasi	(7.881)	(15.948)	(24.081)	(32.663)
Beban karyawan	(3.793)	(7.844)	(11.678)	(15.927)
Beban interkoneksi	(1.842)	(3.331)	(4.520)	(6.363)
Beban umum dan administrasi	(1.578)	(3.093)	(4.525)	(6.099)
Beban pemasaran	(763)	(1.656)	(2.588)	(3.530)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi	430	412	(182)	(748)
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih	(5)	283	22	252
(Rugi) laba selisih kurs - bersih	(107)	(112)	(41)	(36)
LABA USAHA	11.431	23.019	34.982	44.384
Penghasilan pendanaan	239	526	758	1.061
Biaya pendanaan	(1.075)	(2.245)	(3.462)	(4.652)
Bagian laba bersih entitas sosialisasi	2	2	4	1
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	10.597	21.302	32.282	40.794
(BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				
- Pajak kini	(1.728)	(4.106)	(6.897)	(8.796)
- Pajak tangguhan	(421)	(375)	4	210
	(2.149)	(4.481)	(6.893)	(8.586)
LABA PERIODE BERJALAN	8.448	16.821	25.389	32.208
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya				
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(129)	(139)	(33)	(66)
Perubahan nilai wajar atas investasi	-	-	-	2

Akun	2023			
	Kuartal 1	Kuartal 2	Kuartal 3	Kuartal 4
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	-	-	-	(1)
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya				
Rugi aktuarial - bersih	60	(1.428)	(1.429)	(1.389)
Penghasilan komprehensif lain - bersih	(69)	(1.567)	(1.462)	(1.454)
JUMLAH LABA KOMPRESIF PERIODE BERJALAN	8.379	15.254	23.927	30.754
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk	6.424	12.756	19.499	24.560
- Kepentingan nonpengendali	2.024	4.065	5.890	7.468
	8.448	16.821	25.389	32.028
Jumlah laba komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
- Pemilik entitas induk	6.355	11.189	18.037	32.083
- Kepentingan nonpengendali	2.024	4.065	5.890	7.671
	8.379	15.254	23.927	39.754
LABA PER SAHAM DASAR				
- Laba per saham	64,85	128,77	196,4	247,92
- Laba bersih per ADS (100 saham Seri B per ADS)	6.484,81	12.876,76	19.683,59	24.792,50